

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP (PKR)
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SD 1 MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RISKA HESTIANA
NIM. 17591115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

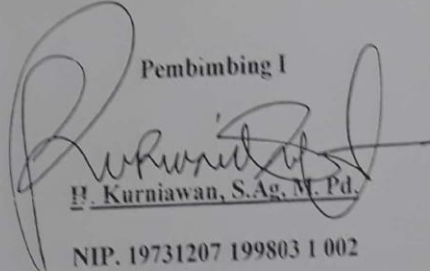
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

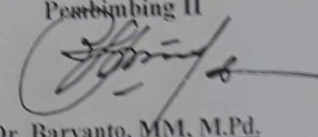
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Riska Hestiana ,NIM.17591115, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 17... 2022

Pembimbing I

H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Barvanto, MM, M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Hestiana
NIM : 17591115
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong**" belum pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup,..... 2021

Dari,



Riska hestiana

NIM. 17591115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *668* /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2022

Nama : Riska Hestiana
NIM : 17591115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

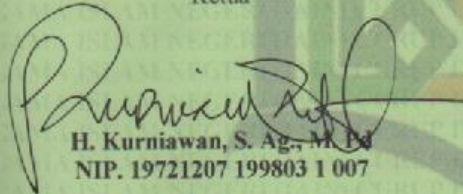
Hari Tanggal : **Senin, 31 Januari 2022**
Pukul : **09.30- 11.30 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 3**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

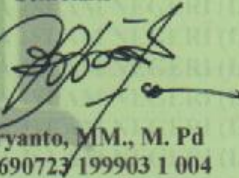
Curup, Mei 2022

TIM PENGUJI

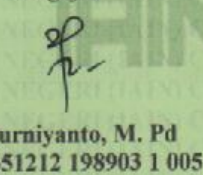
Ketua


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

Sekretaris


Dr. Baryanto, MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I


Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II


Fika Meldina, M. Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang menguasai langit dan bumi beserta semua isinya hanya kepada-Nya lah semua makhluk meminta pertolongan dan perlindungan serta hanya kepada-Nya lah semua makhluk akan kembali. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan irigan rahmat, inayah dan hidayah dari Allah Swt, penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong”***

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada kita semua dan untuk kiranya kepada pembaca dapat memaklumi atas segala kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr.H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Juga Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Baryanto, MM., M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan dan mengoreksi serta member saran kontruksi demi terselesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Curup, yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi ini dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi WabDarakatuh

Motto

**“MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN, MENJALANKAN DENGAN
PENUH KEIKLASAN, MEYELESAIKAN DENGAN PENUH
KEBAHAGIAAN”**

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta rasulullah Muhammad Saw yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu
2. Manusia yang paling saya cintai dan yang menjadi alasan saya berjuang hingga sekarang yaitu ayah **Iwan** dan ibu **Desmaini** yang telah membesarkan, mengasuh, merawat, menyayangi dan mencintai saya hingga saya dewasa seperti sekarang. Terima kasih untuk cinta dan ketulusan do'a serta kesempatan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menuntut ilmu hingga jenjang ini
3. Adik saya tercinta **Redo Pranata** yang selalu mengerti dan memaklumi semua hal yang saya butuhkan dalam menempuh pendidikan ini. Terima kasih karena sudah menjadi alasan untuk saya terus berjuang
4. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan saya dan mengharapakan saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
5. Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini (Nani Adriani, Efni Heryanti, Dwi Candra Suri, Mega Yunita Putri, Anggi Permata Sari, Marlusi Afriantari,) dan teman-teman seperjuangan PGMI 8C serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP (PKR)
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SD 1 MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh: Riska Hestiana

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui model Pembelajaran Kelas Rangkap yang diterapkan dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini yang disebabkan kurangnya tenaga pendidik di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong tersebut yang dapat menyebabkan nilai siswa menjadi buruk pada waktu ujian di sebabkan tidak ada guru mata pelajaran yang menjelaskan tentang materi yang akan diujikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menerapkan salah satu bentuk strategi penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas atau kejadian langsung di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum, guru dan siswa. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat efektivitas pembelajaran melalui model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dari yang tidak paham menjadi paham, Kesesuaian tingkat pembelajaran seperti materi kesesuaian dengan tingkat dan level pembelajaran, dari segi waktu guru yang mengelolah waktu dalam kelas rangkap. 2) Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi saat PKR yaitu adanya peningkatan pemahaman dan kemudahan dalam belajar jika tidak mengerti, akan bertanya kakak kelas dan akhirnya paham dan mendapatkan nilai yang tinggi. 3) Guru dalam Penerapan PKR Agar Berjalan Lancar di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu pertama, persiapan misalnya sebelum memulai menyampaikan materi guru harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti membagi papan tulis dan mengelompokan siswa, menyampaikan materinya harus sesuai dengan RPP, menyampaikan materi harus saling berkaitan menjelaskan materi dan menyiapkan media pembelajaran seperti poster perkalian.

Kata kunci: *Analisis, Model Pembelajaran Kelas Rangkap, Efektivitas Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	

x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Mode Pembelajaran	7
2. Karakteristik Model Pembelajaran	9
3. Fungsi Model Pembelajaran	10
4. Pengertian Model Pembelajaran Kelas Rangkap	10
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Rangkap	14
6. Kelebihan dan kelemahan Model PKR	15
7. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	20
8. Anak Sekolah Dasar (SD)	21
B. Penelitian Relevan	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Sumber Data	26
D. Fokus Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong	
1. Identitas Sekolah.....	29
2. Alamat Sekolah.....	29
3. Piagam Pendirian	29
4. Akreditasi	30
5. Penyelenggara Inklusi.....	30
6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	31
7. Peserta Didik dan Tenaga Pendidik SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong	32
B. Hasil penelitian	
1. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Melalui Model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.....	34
2. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi saat Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap.....	44
3. Strategi Guru dalam Penerapan agar Belajar Berjalan dengan Lancar di SD Muhammadiyah Rejang Lebong.....	48
C. Pembahasan	
1. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Melalui Model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.....	50
2. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi saatn Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap	52

3. Strategi Guru dalam Penerapan agar Belajar Berjalan dengan Lancar di SD Muhammadiyah Rejang Lebong.....	53
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada seorang guru dan bagaimana mereka mempergunakan banyak sekali metode yang sempurna dan baik. Oleh alasannya itu, guru wajib mengetahui manfaat dan fungsi dari metode yang diajarkan. Mutu guru sangat terkait dengan kemampuannya memahami model pembelajaran dan keterampilan menggunakan metode tersebut kepada para siswanya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan.

Secara umum pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualisasi manusia artinya, tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.¹ Adanya perencanaan yang baik dan matang maka pendidikan akan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Pada saat ini peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar.

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia,2009), hal. 53-54.

Di samping itu, guru juga mencoba memberi ciri-ciri pendidikan formal lebih rinci, yakni terstandarisasi legalitas formalnya, jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan pengelolannya, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya, perolehan dan keberatan ijazahnya, prosedur evaluasi belajarnya, penyajian materi dan latihan-latihannya, persyaratan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa adalah pembelajaran yang berbasis dimana guru dan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dapat membawa suatu perubahan yang besar bagi bangsa seperti pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai serta norma kepada anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan diharapkan dapat membawa dampak kemajuan bangsa untuk bisa bersaing di berbagai macam bidang seperti teknologi, pengetahuan, maupun bidang ekonomi, untuk mencapai hal tersebut sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menerapkan berbagai macam model pembelajaran.

Di Indonesia sistem pendidikan banyak yang mengalami kendala, salah satunya adalah keterbatasan tenaga pendidik terutama untuk di Sekolah Dasar baik negeri atau swasta. Hal ini yang masih menjadi masalah besar pendidikan di Indonesia dan ini terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan yaitu kurangnya tenaga pendidik di bidang mata pelajaran tertentu, ditambah lagi dengan adanya masalah covid-19 ini sehingga kelas yang diampu tersebut tidak berjalan sesuai dengan keinginan sehingga banyak masalah yang muncul akibat hal tersebut, contohnya, akibat kekurangan tenaga pendidik atau guru sehingga siswa tidak

efektif mendapatkan materi karena materi yang disampaikan bukan oleh guru mata pelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, minimnya tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan karena kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di bidang studi tertentu hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar bukan guru bidang studinya, hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai siswa.

Menurunnya nilai siswa secara drastis yang diakibatkan kurangnya atau menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hal ini disebabkan karena tidak ada guru yang mengajar di kelas atau karena keterbatasan guru untuk memberikan materi sehingga pada saat jadwal ulangan harian telah sampai waktunya guru yang bukan mata pelajaran tersebut masuk dan memberikan siswa soal. Hal ini tentu menjadi permasalahan karena otomatis siswanya tidak mampu mengisi soal yang telah diberikan oleh guru tersebut karena sebelumnya tidak ada guru yang masuk untuk menjelaskan materi.

Untuk menanggulangi masalah tersebut guru-guru di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong ini menerapkan sistem atau model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dan yang pastinya untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik di bidang mata pelajaran tertentu.

Model PKR adalah model pembelajaran yang ideal menurut para guru yang telah melakukan sistem PKR yaitu dengan menggabungkan dua kelas dalam satu pembelajaran karena dapat mengeksplorasikan sistem pembelajaran yang efektif yaitu pengalaman belajar yang dimana siswanya berperan secara langsung

dan aktif dalam lingkungan belajarnya serta hubungan antara interaksi antara guru dan siswa tercipta secara langsung.

Alasan lain guru dalam menerapkan PKR ini adalah untuk mempersingkat waktu yaitu dengan menggabungkan dua kelas dengan tingkatan yang berbeda sekaligus itu sangat efektif untuk kelas-kelas yang memiliki waktu, jam dan mata pelajaran yang sama untuk menerima materi yang sama dalam satu jam mata pelajaran yang sama dan yang lebih efektif lagi adalah dua kelas yang digabungkan ini cukup dikelola satu guru saja. Dengan begitu masalah kekurangan tenaga pendidik di bidang mata pelajaran sudah teratasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menginvestigasikan penerapan model (PKR) ini di Sekolah Dasar secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana jika model pembelajaran ini diterapkan dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk itu, penulis mengangkat judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Penerapan model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran melalui model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong?
2. Sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi saat penerapan model PKR ?
3. Bagaimana strategi guru dalam Penerapan PKR agar berjalan lancar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran melalui model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.
2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi saat penerapan model PKR
3. Mengetahui strategi guru dalam penerapan PKR agar berjalan lancar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, penelitian maka diharapkan memiliki manfaat di bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya penerapan PKR di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan beserta ilmu pengetahuan dalam penelitian yang bersifat pendidikan khususnya dalam penerapan Model PKR di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru yang menerapkan model PKR.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan suatu cara dalam menerapkan pembelajaran dan menyampaikan materi. Untuk itu harus lebih memahami apa itu model pembelajaran yang sebenarnya.

Model pembelajaran merupakan “suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.²

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan “suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi (*Style of Learning and Teaching*)”.³

Model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

² Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37

pembelajaran dalam tutorial”.⁴ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar .

Berdasarkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model *Explicit Instruction*.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.⁶ Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.⁷

⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 174

⁷ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 130

3. Fungsi Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki fungsinya tersendiri baik itu bagi perancang maupun bagi siswa.

Fungsi model pembelajaran adalah untuk dijadikan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.⁸

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

4. Pengertian Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Dari berbagai jenis model pembelajaran, ada salah satu model pembelajaran yang diterapkan salah satunya adalah PKR.

PKR adalah “suatu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam suatu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam suatu ruangan kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda”.¹⁰

Model PKR merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran yang diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. PKR sangat menekankan dua hal utama yaitu, kelas yang digabungkan secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hal. 54

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hal. 42

¹⁰ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Op, Cit.*, hal.119

sehingga guru tidak perlu berlari-larian antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda.

Namun murid dari dua kelas belajar secara sendiri-sendiri atau masing-masing di dalam ruangan yang sama, masing-masing duduk di sisi ruang kelas yang berlainan dan diajarkan program yang berbeda oleh satu guru. Kelas rangkap merupakan gabungan dari beberapa peserta didik dengan tingkatan kelas yang berdekatan, misalnya kelas 1 dan 2 atau 4 dan 5.¹¹

Pada tahap memahami mengatur papan, penting untuk menentukan keterampilan yang akan diakui dalam memperoleh latihan. Berdasarkan keterampilan tersebut maka dibutuhkan topic, sub mata pelajaran yang akan disampaikan.¹²

Pembelajaran eksekutif merupakan tindakan pendidik yang disesuaikan dalam rencana informatif, untuk menyebabkan siswa belajar dikelas, yang menekankan pada pemberian asset siswa belajar dikelas.¹³

Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian latihan yang dimaksud untuk mencapai tujuan otoritas menggunakan SDM yang benar-benar mahir dilakukan dalam iklim kelas yang terus berkembang.¹⁴ sebagaimana dikemukakan oleh M.Yanto pelaksana adalah suatu rangkaian latihan yang

¹¹ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Putri Cipta Media, 2020), hal. 200

¹² Murni Yanto, "Managemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Rejang Lebong", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2 (2018): hal. 72

¹³ Murni Yanto, "Managemen dan Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong", *Jurnal Zuriah: Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2) (2020) : hal. 78-106

¹⁴ Murni Yanto, "Managemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital", *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8 (2020) hal. 178. <https://doi.org/10.29210/146300>

telah direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan hierarkis yang disepakati bersama.¹⁵

PKR adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru yang mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih tingkat kelas yang berbeda di dalam satu ruangan kelas. Alasan dilakukannya PKR tidak hanya faktor kekurangan guru. PKR juga sering diterapkan karena ruangan kelas yang terbatas, kekurangan tenaga pendidik, jumlah siswa yang relatif sedikit, dan guru yang berhalangan hadir.

Hari Wibowo menegaskan bahwa PKR tidak hanya karena alasan kekurangan murid atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang tinggi bagi perkembangan dan potensi siswa.¹⁶

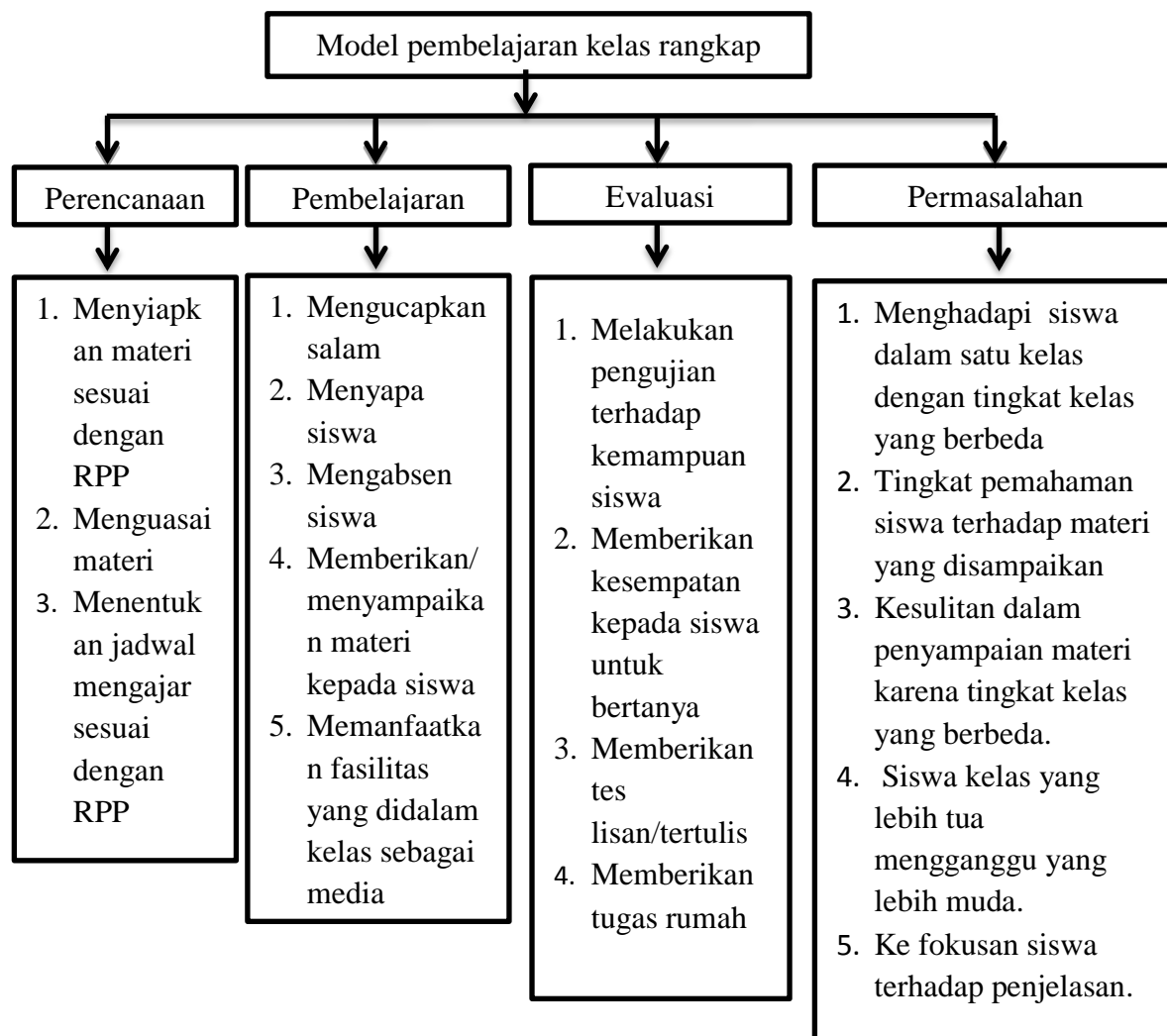
Adapun gambaran dan situasi ruang kelas rangkap beserta sintak (Pola urutan Model PKR yang digunakan) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Ruang kelas rangkap

¹⁵ Murni Yanto, "Managemen dan dan Stategi Dakwah Pengajian Ikatann Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* No. 1 (2021): hal. 135.

¹⁶ *Ibid.*, hal.201



Gambar 1.2 Sintak (pola urutan sistem pembelajaran kelas rangkap)

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran penggunaan model pembelajaran kelas rangkap adalah:¹⁷

- a. Pada kegiatan pendahuluan, kurang lebih 10 menit pertama, guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang

¹⁷Udin Winataputra, pembelajaran kelas rangkap, (jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi, 2004), hal..23

- diharapkan. Ikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.
- b. Pada kegiatan inti, 1, 2, 3, lebih kurang 60 menit, terapkan aneka metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan. Gunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai
 - c. Pada kegiatan penutup lebih kurang 10 menit terakhir, guru berdiri di depan kelas menghadap kedua kelas untuk, mengadakan revisi atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Memberi komentar dan penguatan sesuai keperluan. Kemudian memberikan tindak lanjut berupa tugas atau saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau hari berikutnya.

Agar PKR ini dapat berhasil dengan baik, dan memberikan input yang baik terutama bagi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka guru harus menggunakan dan menerapkan prosedur dan langkah-langkah yang terstruktur. Adapun prosedur atau langkah-langkah penggunaan model PKR adalah:¹⁸

- a. Pada kegiatan pendahuluan 10 menit pertama berikan pengantar dan arahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil pembelajaran sesuai kelas masing-masing. Mengikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.
- b. Pada kegiatan inti 60 menit berikutnya terapkan aneka metode yang sesuai untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung adakan pemantauan, bimbingan, dan balikan yang sesuai keperluan. Terapkan prinsip "*whithines, alertnes, dan overlappingness*". Gunakan keterampilan mengajar yang sesuai.
- c. Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan pengulangan atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Setelah itu berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau juga mungkin untuk hari berikutnya.

¹⁸Aria Djalil ddk, *Op, Cit.*, Hal..27

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Menurut Susilowati dalam bukunya PKR menjelaskan bahwa:¹⁹

Kelebihan Model PKR:

- a. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan bekerja secara independen dan keterampilan belajar sendiri.
- b. Kelompokan diantara para siswa yang berbeda usia dan tingkatan mempunyai kecenderungan berkembangnya etika, kepedulian tanggung jawab kelompok.
- c. Peserta didik mengembangkan sikap positif tentang saling membantu sama yang lain.
- d. Para siswa yang belajar dalam kelas rangkap akan lebih berkembang dengan perpaduan antara strategi PKR, pembelajaran kooperatif, kelompok yang beragam, tugas-tugas yang menunjang perkembangan, pendekatan tutor multi usia, waktu yang luwes dan evaluasi yang positif.

Kelemahan Model PKR:

- a. Keterbatasan berbagai sumber belajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terutama yang berupa buku-buku teks, bahan belajar yang lainnya dan alat bantu mengajar.
- b. Jika siswa dalam kelas jumlahnya lebih dari 25 siswa maka kelas PKR harus dibagi menjadi 2 kelas.
- c. Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelola siswa heterogen dalam ruangan yang sama.

Sedangkan menurut Wardhani dalam bukunya hakikat PKR menjelaskan kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dan kekurangan dari Model PKR adalah:²⁰

Kelebihan:

- a. Kegiatan pendahuluan dan penutup masing-masing kelas dapat dilakukan secara bersamaan dalam ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- b. Tidak membuang waktu terlalu banyak dalam pembelajaran, sebab dua kelas melakukan pembelajaran dalam satu ruangan secara bersama-sama.
- c. Guru mudah dalam melakukan pemantauan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

¹⁹Susilowati, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Universitas Terbuk, 2001), hal..23

²⁰ IGK Wardhani, *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2003), hal..32

- d. Menghemat tenaga guru karena tidak perlu berpindah-pindah ruangan.
- e. Membina persahabatan antar kelas.
- f. Guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar tetap tercipta kelas yang menyenangkan.

Kelemahan:

- a. Siswa tidak dapat fokus dengan apa yang dipelajari atau yang dikerjakan karena terganggu dengan aktivitas kelas lain.
- b. Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelolah siswa heterogen dalam ruangan kelas yang sama.
- c. Bertambahnya pekerjaan administratif, pekerjaan akademik, pelayanan dan tanggung jawab guru terhadap siswa karena guru mengajar kelas rangkap.²¹

Berdasarkan uraian di atas model PKR ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, untuk bekerjasama dengan antara tingkat kelas yang berbeda dalam satu ruangan yang sama. Selain itu, juga melatih siswa untuk bisa saling menghargai serta yang paling penting adalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang tidak efektif sebelumnya yang disebabkan oleh kurangnya guru atau tenaga pendidik. Sedangkan kelemahan model PKR ini adalah masalah tidak fokusnya para siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan terganggu oleh aktifitas kelas lain, serta tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan Model PKR ini.

PKR ini sering digunakan karena kekurangan tenaga pengajar sebab masalah tersebut guru-guru yang ada di beberapa sekolah tersebut berinisiatif untuk menggabungkan dua kelas sekaligus dalam mata pelajaran yang sama. Cara ini dianggap lebih efektif karena dua kelas sekaligus dapat belajar secara bersamaan dalam mata pelajaran yang sama. Selain itu untuk menerapkan model PKR tersebut

²¹ *Ibid.*, hal. 46

diperlukan keahlian seorang guru yang cukup memadai di bidangnya karena sistem pembelajaran ini mempersyaratkan guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam mengelolah PKR guru harus mampu menciptakan waktu belajar peserta didik secara efektif. Penerapan PKR ini memerlukan perhatian lebih dibandingkan mengelolah kelas biasa, hal tersebut dikarenakan jumlah murid yang dikelolah dalam satu kelas bertambah menjadi lebih banyak dibandingkan dengan kelas biasa. Waktu belajar efektif peserta didik dipengaruhi oleh besar kecilnya persentase waktu kegiatan belajar yang memadai serta tergantung dengan bagaimana cara atau metode penyampaian dari guru bidang studi tersebut atau tergantung dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

Seorang guru yang mengola sistem PKR ini dituntut agar mampu mengoptimalkan kelas yang dikelolanya sebaik mungkin. Oleh karena itu seorang guru memiliki kemauan mengelolah kelas rangkap yang baik harus mampu menciptakan dan memelihara situasi kelas yang optimal atau kelas yang dikelola tersebut harus berjalan sesuai dengan keinginan, mengendalikan kondisi belajar yang optimal, dan harus mampu mengatasi perilaku peserta didik yang menyimpang (nakal).

Selain menuju pada peningkatan efektivitas pembelajaran dalam memotivasi belajar peserta didik. Diharapkan adanya sifat saling menghargai dalam diri peserta didik untuk saling menghargai sesama teman walaupun berada di dalam dua kelas yang disatukan. Untuk menumbuhkan sifat tersebut, guru yang mengola kelas

rangkap dan menciptakan kelompok-kelompok kecil yang tidak dibeda-bedakan maupun dari segi tingkat prestasi, suku dan ras. Hal tersebut tentu saja sudah secara langsung mengajarkan para siswa untuk lebih menghargai antar sesama hal tersebut

Sebagian besar guru menggunakan model PKR dalam proses belajar mengajar. Dampaknya dapat dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana sebagian besar siswa lebih mudah memahami apa yang telah guru sampaikan dan siswa saling menghargai serta berdasarkan tujuan tersebut setelah proses belajar mengajar sedang berlangsung peserta didik diharapkan untuk bisa memahami pembelajaran yang telah guru berikan. Tujuan tersebut akan tercapai jika nilai hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran ini menggunakan metode-metode berbasis pada nilai siswa, seperti diskusi, kerja kelompok, permainan, eksperimen dan tutor sebaya yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang lebih bersifat konvensional yaitu semua berpusat pada guru. Hal ini sangat berperan sekali dalam melakukan pembentukan kemandirian siswa. Para peserta didik dikondisikan sedemikian rupa agar mereka senantiasa aktif belajar dan khususnya belajar mandiri (*independent learning*), baik secara perseorangan maupun kelompok, tanpa harus sepenuhnya tergantung pada guru. Konsep PKR mengandung beberapa kriteria, yaitu:

1. Adanya penggabungan siswa yang berasal dari 2 kelas yang berbeda
2. Seorang guru ditugaskan untuk membelajarkan para siswa gabungan yang terdiri dari dari dua kelas yang berbeda.
3. Seorang guru melaksanakan tugas-tugas mengajarnya kepada para siswa gabungan secara serempak.

4. Siswa secara individual maupun di dalam kelompok tetap dikondisikan oleh guru untuk tetap aktif belajar sekalipun guru sedang memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru telah menerapkan model pembelajaran PKR yaitu siswa dan guru bertindak sebagai pelaku pasif dalam proses belajar. Menerapkan sistem PKR karena kekurangan tenaga pengajar di bidang studi Bahasa Indonesia, kerana masalah tersebut guru-guru yang ada tersebut berinisiatif untuk menggabungkan dua kelas sekaligus dalam mata pelajaran yang sama cara ini dianggap lebih efektif karena dua kelas sekaligus dapat belajar secara bersamaan dalam mata pelajaran yang sama.

Selain itu untuk menerapkan model PKR tersebut diperlukan keahlian seorang guru yang cukup memadai di bidangnya karena sistem pembelajaran ini mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

7. Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.²² Menurut Sri Haryani dalam “pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai”.²³ Sedangkan menurut Supriadi, efektivitas adalah “ukuran yang

²² Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta :Pustaka Mandiri, 2011), hal..45

²³ Ibnu hasab muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hal 6.

menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai”.²⁴

Sementara itu menurut Irwan yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah “suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai”.²⁵ Adapun menurut Humaiedi dalam bukunya efektifitas adalah “taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketetapan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu”.²⁶

Mutu adalah pelayanan yang diberikan kepada pemangku kepentingan terdiri dari siswa, alumni lulusan/pengguna industri dan orang tua siswa.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang diinginkan dapat tercapai. Ukuran tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara tujuan yang akan dicapai dengan kejadian yang terjadi di masa sekarang.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:²⁸

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat melaksanakan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memiliki

²⁴ *Ibid.*, hal 2

²⁵ Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deeublish, 2017), hal 10

²⁶ Alie Humaidi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015), hal. 41-42

²⁷ M.Yanto (2017), Evaluation of Qualiti Assurance Program. *Jurnal Internasional of Human Capital Management*: 1 (2), 146-1.

²⁸ *Ibid*, hal.. 22

jenis metode (cara) dan yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan cepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat menjadikan kegiatan belajar yang efektif atau sukses.

8. Anak Sekolah Dasar (SD)

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.³⁰

Anak Sekolah Dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai semakin beragam.

²⁹ *Ibid.*, hal. 24

³⁰ Djaka. *Op.Cit.*, hal. 292

Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

D. Penelitian Relevan

Adi Saputra (13591115), *Meningkatkan Hasil Belajar anak Melalui Model Kelas Rangkap di SDN 12 Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong*. Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPA terutama dalam hasil belajar masih banyak anak yang belum tuntas tidak bisa menguraikan contoh kongkret dan hanya beberapa anak saja yang aktif. Untuk itu perlu adanya penerapan model Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui Hasil Belajar anak sebelum menerapkan Model kelas rangkap pada anak 2) Jika kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*Classroom Action Research*). Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tempat kursus “prisma”. Adapun subjek dalam penelitian ini anak les di Prisma dan prosedur pengumpulan data meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dengan cara : tes dan observasi dan dokumen dan analisis data dengan data yang telah dikumpulkan dianalisis sebagai berikut: pengolahan data Hasil Belajar dan analisis data observasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil belajar anak sebelum menerapkan Model kelas rangkap pada anak. Anak hanya menilai berdasarkan argumen tanpa mempertimbangkan lagi maksud dari pertanyaannya. 2) hasil belajar anak setelah

penerapan kelas rangkap pada anak . Pada siklus I hasil dalam proses pembelajaran pada siklus I belum dikatakan tuntas secara klasikal, ada yang tuntas 15 orang anak atau 68,18 %. Pada siklus ke II dengan rata-rata 70 dari 22 anak dan jumlah skor seluruh anak 1585 dan anak yang tuntas 18 orang anak atau 81,81%. Pada siklus III terdapt 20 anak atau 90,90%. Yakni dari 18 orang yang tuntas di siklus III menjadi 20 orang yakni dengan peningkatan sebanyak 5 orang anak dari siklus I dan 3 orang anak pada siklus II. 3) Penerapan model Kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar anak . Peningkatan telah terbukti dari siklus I, Siklus II dan siklus III baik dari hasil belajar anak maupun aktivitas guru dan anak yang mengalami peningkatan.³¹

Terdapat persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai penggabungan kelas atau kelas rangkap. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada permasalahan dan metode penelitian. Penelitian relevan menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

³¹ Adi Saputra (10591115), *Meningkatkan Hasil Belajar anak Melalui Model Kelas Rangkap di SDN 12 Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi STAIN Curup, 2005

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata, gambar dan bukan angka.³² Penelitian kualitatif merupakan data yang dihasilkan dari rangkaian penelitian yang dapat diperoleh data deskriptif dari orang-orang yang perilakunya diamati sehingga menghasilkan kata-kata tertulis.³³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat untuk dibuat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada baik alami ataupun rekayasa manusia.³⁴

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial dimana penelitian dilakukan secara orisinal.³⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengetahui gambaran dan informasi yang lebih detail tentang model PKR yang lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian ini di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang terletak di wilayah Rejang Lebong hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam

³²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet.1, hal. 51.

³³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 3

³⁴*Ibid.*, hal. 17.

³⁵Yanto, M. dan Faturahman, I. "Managemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital" , *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8 (2020) hal. 178. <https://doi.org/10.29210/138700.hal.2>

melakukan meneliti. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian dilaksanakan. Lokasinya terletak di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi terkait informasi penelitian, baik berupa objek mati maupun manusia. Sumber data dalam penelitian ini merupakan perolehan informasi dari hasil pengamatan atau observasi dan wawancara.

Sumber data adalah “data diperoleh dari wawancara maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Dan apabila menggunakan observasi maka sumber data adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila data diperoleh dari dokumentasi maka sumber datanya berupa catatan”.³⁶

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari para informan yaitu melalui proses wawancara yang sudah ditentukan yang berkaitan dengan proses PKR. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kepala sekolah, guru dan siswa-siswa yang sudah menjalankan proses PKR di SD Muhammadiyah Rejang Lebong..

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharmi Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan cara tersebut dalam bentuk abstrak tidak dapat diwujudkan dengan kasat mata tetapi dapat dilihat

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, cet.XII), hal. 132

kegunaannya.³⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dalam penelitian kualitatif menurut Suharmi Arikunto adalah:³⁸

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati unsur-unsur atau gejala-gejala yang terjadi baik dilakukan guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari guru, kepala sekolah atau pihak yang terkait

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif analisis digunakan dalam analisis data, yaitu mendeskripsikan data berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari hasil observasi lapangan berupa wawancara, dokumen, catatan harian, masalah yang kemudian dideskripsikan mengenai suatu kejadian atau kejalasan yang sesuai dengan realitas”.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hal. 134.

³⁸ *Ibid.*, hal. 134.

³⁹ Sudarto, *Metodelogi Penelitian dan Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997), hal. 66

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Ada tiga tahapan analisis data dalam penelitian ini, yang sesuai dengan versi Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung yang dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo, menelusuri tema dan lain sebagainya. Reduksi data diartikan dengan proses pemilihan dalam memusatkan penyederhanaan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif, yaitu mendeskripsikan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan akhir penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus menyajikan kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kesepakatan kesimpulan.

⁴⁰Husnani Idaman dan Purnomo Setiadi Akbar, *metodelogi penelitian sosial* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009, hal..85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

1. Identitas Sekolah

Nama Yayasan	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang
Nama sekolah	: Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Rejang Lebong
Berdiri	: 5 Januari 1932
Izin Oprasional	: 421.2/2478/DS/Diknas/2006
Nomor Statistik Sekolah	: 102260205002
Nasional	: 10700760
Status	: Swasta
PMB	: Pagi
Kurikulum yang diterapkan	: K13

2. Alamat Sekolah

Jalan	: Jl. Zainal Bhakti No. 1
Kelurahan	: Talang Rimbo Baru
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu
No. Telepon	: 0732-23617
Kode POS	: 39113
E-Mail	: sdm1curuptengah@gmail.com
Jarak Dari Sekolah Ke SLB	: ± 7 Km.

3. Piagam Pendirian

Nomor	: 57/1-03/BKL-32/1978
Tanggal	: 1 Januari 1978
Lembaga yang mengeluarkan	: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

4. Akreditasi

Jenjang : Terakreditasi B

Nomor : No: SK. 76/BAP-SM/MN/XI/2009

5. Penyelenggara Inklusi

SK Penyelenggara Inklusi :4218.102.08/DIKPROV Tanggal, 02-01-2012

Jenis Kebutuhan Yang dilayani:

- a. Tunanetra
- b. Tunarungu, Tunawicara
- c. Tunagrahita Ringan (IQ = 50-70)
Tuna Grahita Sedang (IQ = 25 - 50), (antara lain Down Syndrome)
- d. Tunadaksa Ringan
Tunadaksa Sedang
- e. Tunalaras (dysruptive), HIV AIDS & Narkoba
- f. Autis, dan Sindroma Asperger
- g. Tunaganda
Kesulitan Belajar/Lambat Belajar (antara lain :Hyperaktif, ADD/ADHD, Dysgraphia/Tulis, Dyslexia/Baca, Dysphasia/Bicara, Dyscalculia/Hitung,
- i. Hyspraxia/Motorik)

6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Sekolah yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, lingkungan yang bersih, indah, aman dan suasana yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan siswa/siswi yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan aman.
- 3) Mencitakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas.
- 6) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Dasar dalam peraturan No. 1 tahun 2005 yaitu meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif
2. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAKEM

3. Tingkat kekerasan sekolah menurun
4. Setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai
5. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah industri dan wisata
6. Melaksanakan shalat zuhur bersama
7. Belajar disiplin.⁴¹

7. Peserta Didik dan Tenaga pendidik SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Dari dokumentasi sekolah maka diperoleh data berdasarkan jenis kelamin, dan beberapa daftar pendidik atau guru yang mengajar di SDN 1 Muhammadiyah Rejang Lebong ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
37	26	63

Sumber: Dokumentasi SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No	Agama	L	P	Total
1	Islam	37	26	63
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0
8	Total	37	26	63

Sumber: Dokumentasi SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

⁴¹Dokumentasi SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong, 4 Juni 2021

Tabel 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Elvia Welly	P		GTU/PTU	Guru Kelas
2.	Endang Wahyuni	P		GTU/PTU	Guru Kelas
3.	Miftahul Jannah	P		GTU/PTU	Guru Kelas
4.	Novia	P		Guru Honor	Guru Mapel
5.	Pungut	P	197011021986062002	PNS	Guru Mapel
6.	Rizka Fidyawati	P		GTU/PTU	Kepala Sekolah
7.	Yuliwati	P	196407201983072001	PNS	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan salah satu bentuk strategi penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas atau kejadian langsung dilapangan. Adapun data hasil penelitian penerapan model PKR yang diterapkan di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan guna untuk mengamati seberapa efektifnya sistem PKR ini diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran yang ada di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik yang mengganggu efektifitas sistem pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara guna untuk menggali informasi dan wawancara ini dituju kepada pihak-pihak yang berkaitan dan dirasa sesuai untuk

dijadikan narasumber dan peneliti juga langsung ikut berpartisipasi dengan guru yang menerapkan PKR ini dalam proses pembelajaran. Untuk menggali data yang peneliti butuhkan, antara lain yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas (kelas 2), dan siswa kelas 2 dan kelas 3 dimana terlebih dahulu peneliti telah membuat pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan. Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang seiring berjalannya wawancara.

1. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Melalui Model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menentukan tingkat efektifitas maka ada banyak pertimbangan atau indikator yang menandai sebuah kegiatan pembelajaran tersebut efektif atau tidak. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara dibawah ini:

a. Peningkatan kualitas pembelajaran

Adapun langkah awal indikasi efektif atau tidaknya proses pembelajaran ialah dengan memperhatikan adanya peningkatan hasil belajar. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara. Menurut kepala sekolah yaitu ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan:

“Alasan mengapa pihak sekolah menerapkan model PKR SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong ini merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang terletak di Curup Tengah wilayah Rejang Lebong. Seperti yang sering kita dengar tentang sekolah-sekolah swasta adalah kekurangan tenaga pendidik maka dari itu SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong ini menerapkan model PKR dan karena kita ini sekolah swasta jadi faktor utama diterapkan model PKR ini adalah kekurangan guru dan karena kekurangan guru juga berpengaruh dengan tingkat efektivitas belajar siswa dan juga nilai siswa jadi untuk mengatasi masalah tersebut kami pihak sekolah menerapkan sistem PKR ini jadi tujuan utama diterapkannya sistem

PKR ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong tanpa terhalang dengan masalah kekurangan guru serta meningkatkan kualitas pendidikan di SD kami ini”⁴².

Alasan yang serupa juga diungkapkan oleh wakil kurikulum sekaligus guru kelas yang menerapkan model PKR. Mereka memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan PKR. Sebagaimana menurut Ibu Yuliwati, S.Pd. mengatakan:

“Tujuannya diterapkannya sistem PKR ini adalah untuk mengatasi kekurangan guru dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berkaitan dengan nilai siswa yang turun diakibatkan tidak adanya guru yang mengajar dan memberikan penjelasan materi hal tersebut dilihat dari daftar nilai siswa serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurikulum yang kita pakai adalah kurikulum 2013.”⁴³

Selanjutnya kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai penerapan PKR ini adalah kebijakan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan walaupun keterbatasan guru dan hubungan penerapan model PKR ini di dalam sistem pendidikan Indonesia. Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan:

“Dengan penerapan PKR ini yang pada awalnya anak-anak tidak dapat menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan guru kepada siswa namun setelah adanya PKR ini siswa mendapatkan penjelasan materi yang membuat mereka memahami bahan ajar pada saat proses pembelajaran, jadi tidak hanya sekedar memberikan materi saja.”⁴⁴

⁴²Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴³Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

⁴⁴Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan penerapan PKR maka telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan pendidikan khususnya. Pada awalnya siswa tidak dapat memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan dengan sistem PKR ini maka mereka memiliki pemahaman dan mampu menjawab soal dengan benar.

b. Kesesuaian tingkat pembelajaran

Sejatinya metode atau sistem pendidikan hendaklah sesuai dengan tingkat pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran PKR tentunya memiliki kesesuaian dengan tingkat pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan responden yang menegaskan bahwa:

Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I mengatakan:

“Terkait dengan masalah Undang-Undang di dalam sistem pendidikan Indonesia yang membahas tentang penerapan PKR ini secara khusus tidak ada, tetapi penerapan ini lebih kebijakan sekolah yang sudah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru kelas yang menerapkan sistem pembelajaran ini memang inisiatif kepala sekolah dan para guru untuk mengatasi masalah kekurangan guru dari pada siswa-siswa tidak belajar di kelas karena masalah tersebut dan berpengaruh terhadap nilai siswa yang pastinya buruk karena tidak mendapatkan materi jadi untuk lebih mempermudah dan sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menyelesaikan masalah maka kami menciptakan model PKR ini”.⁴⁵

Selanjutnya, Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I telah menambahkan penjelasannya mengenai kaitan PKR dan sistem pendidikan Indonesia dan menjelaskan bahwa PKR ini tidak melanggar sistem pendidikan:

⁴⁵Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB

“Kami sebagai pihak sekolah juga mengetahui bahwa kami tidak boleh melanggar sistem pendidikan Indonesia karena sistem PKR ini juga pernah diterapkan di beberapa wilayah dengan alasan kekurangan tenaga pendidik salah satunya di wilayah Probolinggo, provinsi Jawa Timur dimana Bupati Wilayah ini Hj. P. Tantriana Sari, SE membenarkan penerapan model PKR ini dengan alasan kekurangan guru jadi sudah dapat dijamin bahwa PKR ini tidak melenceng dalam sistem pendidikan walaupun tidak ada di dalam Undang-Undang khusus yang membahasnya. ⁴⁶

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa guru menerapkan PKR karena ada sekolah yang pernah menerapkan PKR itu sendiri. Salah satunya seorang bupati di daerah Jawa pernah menyarankan untuk menerapkan model PKR ini. Itu artinya penerapan PKR pernah dicontohkan dan tidak melanggar undang-undang pendidikan Nasional. Selanjutnya Rizka Fidyawati, S.Pd.I menegaskan:

Setelah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru yang menerapkan PKR ini menyatakan bahwa PKR ini tidak melanggar aturan kurikulum sistem pelajarannya juga sama seperti kelas biasa hanya bedanya itu dua kelas ada dalam satu ruangan dan diajari oleh satu guru kalau masalah RPP dan silabus tidak berpengaruh sama sekali ya karena RPP dibuat masing-masing misalnya kelas dua ya RPP untuk kelas dua dan untuk kelas 3 ya untuk kelas tiga tidak disatukan begitu juga dengan silabus, kenapa dibedakan ya karena tingkatannya beda jadi pasti materi yang disampaikan juga beda, dan juga guru yang menerapkan PKR ini sudah memiliki langkah-langkah atau strategi dalam mengampu kelas PKRnya agak berjalan sesuai keinginan”⁴⁷.

Setelah mengetahui bahwa penerapan PKR tidak melanggar undang-undang, pihak sekolah mendiskusikan model ini untuk diterapkan di sekolah mereka. Para guru menerapkannya dengan menggabungkan 2 kelas yaitu kelas

⁴⁶Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴⁷Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

3 dan 4 dalam satu ruangan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Yuliwati, Sp.I:

“Penerapan sistem PKR ini sudah sesuai dengan tingkat pembelajarannya. Pertama, tidak melenceng dari jalur sistem pendidikan di Indonesia lagian ini tidak melanggar Undang-Undang tentang pendidikan karena Ibu pernah melihat aritkel itu membahas tentang seorang Bupati Probolinggo Jawa Timur membuat peraturan tentang PKR jenjang Sekolah Dasar dengan salah satu masalah yaitu kekurangan guru, kedua adanya pengelompokan grup belajar dalam kelas berdasarkan kelas masing-masing.⁴⁸

Penerapan PKR merupakan suatu model yang sebenarnya tidak melanggar atau melenceng dari Undang-Undang. Sebab guru bisa menjadikan pengalaman ini sebagai referensi dalam penerapan PKR. Selanjutnya ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menjelaskan sejak kapan sistem PKR ini diterapkan di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong:

“Sistem PKR ini diterapkan sejak dahulu ya sudah diterapkan, karena alasannya memang ini adalah sekolah swasta jadi kekurangan guru maklum lah hal tersebut bisa terjadi karena tidak semua guru mau bekerja suka rela tanpa melihat gaji ya kan? Mungkin banyak yang memang memiliki jiwa patriotisme seorang guru tapi berjumlah sedikit tidak banyak hanya sebagian yang memang mau berniat mendidik tanpa melihat gaji ataupun imbalan”.⁴⁹

Menurut hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan alasannya diterapkannya sistem PKR ini adalah untuk mengatasi kekurangan guru dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini terbukti dengan diterapkannya model PKR ini efektivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya bukti nyata kesesuaian dengan tingkat dan level pembelajaran misalnya tingkat atau kelompok siswa kelas 2 dan 3.

⁴⁸Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 13 Juni 2021 pukul 10:30 WIB.

⁴⁹Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 12 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

Selanjutnya Ibu Rizka Fidyawati, S.Pd.I menambahkan penjelasannya mengenai kaitan PKR dan sistem pendidikan Indonesia dan menjelaskan bahwa PKR ini tidak melanggar sistem pendidikan:

“Sistem PKR yang kami terapkan Undang-Undang tentang pendidikan karena Ibu pernah melihat aritkel itu membahas tentang seorang Bupati Probolinggo Jawa Timur membuat peraturan tentang PKR jenjang Sekolah Dasar dengan salah satu masalah yaitu kekurangan guru”.⁵⁰

Menurut hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain sesuai dengan tujuan dan alasannya diterapkannya sistem PKR ini adalah untuk mengatasi kekurangan dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun adanya kesesuaian tingkat pembelajaran, diterapkannya model PKR ini efektivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya bukti nyata meningkatnya nilai siswa kelas 2 dan 3.

c. Intensitas

Intensitas ialah salah satu indikasi menandai sesuatu itu efektif atau tidak. Intensitas merupakan suatu yang menyatakan frekuensi yang berkenaan dengan pertemuan yang dilakukan dalam mengajar pada kelas PKR tersebut.

Menurut Ibu Yuliwati yang menerapkan model PKR memiliki intensitas tersendiri yaitu mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Walaupun ketika mengajar tersebut kedua kelompok belajar memiliki pembelajaran yang berbeda, untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: guru menyiapkan 2 RPP untuk kelas 2 dan 3. Pada kegiatan pendahuluan sesuai dengai RPP (salam, do'a, absen, menyampaikan tema dan subtema, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya). Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi

⁵⁰Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 13 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

kepada siswa sesuai kelas secara bergantian sesuai dengan tingkat kelas.”⁵¹

Guru menerapkan PKR sesuai dengan intensitasnya dan setiap hari penerapannya tergantung dengan jumlah siswa. Hal ini dikarenakan kekurangan guru. Namun dalam penerapannya guru memiliki perangkat pembejaran seperti menyiapkan RPP untuk setiap kelas berdasarkan tingkatnya masing-masing.

Selanjutnya, Ibu Yuliwati menerapkan PKR berdasarkan intensitas yang yang menyangkut kegiatan pembejaran yang dilakukan. Pada proses pembejaran tersebut melibatkan sejumlah aktivitas-aktivitas tertentu seperti dibawah ini:

Pada kegiatan inti materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian sesuai dengan tingkat kelas. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang di belum di mengerti oleh siswa. Setelah itu guru memberikan evaluasi di setiap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh siswa dirumah (PR). Kegiatan penutup sama seperti kelas umumnya dilakukan secara bersamaan tidak dibedakan.”⁵²

Dari penjelasan salah satu guru yang menerapkan model PKR dengan menerapkan model pembelajaran kelas rangkap ini harus menggunakan sistem tidak sembarangan diterapkan. Memang ada aturannya dan langkah-langkah agar kelas tersebut berjalan sesuai rencana dan tidak kacau.

⁵¹Yuliwati, *Hasil Wawancara wakil Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

⁵²Yuliwati, *Hasil Wawancara wakil Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

Sekolah Dasar yang menerapkan model pembelajaran PKR ini sangat dibutuhkan keahlian dan kemampuan khusus seorang guru. Menurut pengalaman dan strategi menyampaikan materi yang Ibu Yuli terapkan dalam PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong Ibu Yuli mengatakan:

“Setiap guru yang mengajar itu harus punya intensitas tersendiri misalnya seberapa sering ia memberikan penjelasan dan memberikan latihan-latihan kepada siswa. Sebelum memulai menyampaikan materi guru harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti membagi papan tulis sebagian untuk kelas 2 dan sebagian kelas 3 dan guru harus menjelaskan dan mengatakan “sebelah kiri kelas 2 dan kanan kelas 3 jadi kalau Ibu menulis disebelah kiri itu untuk kelas dua dan jika Ibu menulis yang kanan itu untuk kelas 3” dan juga harus menulis tulisan untuk kelas dua di sebelah kiri dan untuk kelas 3 di sebelah kanan agar siswanya tidak bingung.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan latihan. Penjelasan tersebut diberikan secara bergiliran agar setiap kelas paham akan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selanjutnya Ibu Yuli juga menegaskan

“Menyampaikan materinya harus sesuai dengan RPP dan RPPnya harus dibuat dua karena kelas yang diampu berbeda tingkatan jadi otomatis berbeda materi. Materi yang disampaikan harus saling berkaitan dan nyambung contohnya pembelajaran. Ibu mengajar tematik di dalam RPP tematik itu ada tema dan subtema kalau di dalam kurikulum. Berhubung ini siswa tingkat rendah biasanya mereka akan lebih tertarik dengan media karena itu Ibu lebih memanfaatkan media-media yang ada di kelas misalnya tentang perkalian langsung Ibu suruh anak-anak lihat poster-poster perkalian yang ada di dinding kelas.”⁵⁴

⁵³Yuliwati, Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

⁵⁴Yuliwati, Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara tersebut maka intensitas pembelajaran berjalan dengan baik. Pertama, para guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar dengan masing-masing setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk menyusun pembelajaran yang sistematis, guru tidak bingung ketika mengajar aktivitas mana lagi yang harus dilakukan. Kedua, untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa guru tidak begitu langsung memberikan pekerjaan atau tugas kepada siswa melainkan menjelesakan terlebih dahulu. Agar anak tidak sembarangan dalam mengisi jawaban dari latihan-latihan yang diberikan guru.

d. Waktu

Dalam menyatakan ia efektif atau tidaknya adalah dengan mengindikasikan pada waktu pengajaran yang digunakan. Guru harus memonitor ketepatan waktu dalam menjelaskan dan memberikan latihan pada masing-masing kelas. Menurut kepala sekolah SD 1 Muhammadiyah Rejang Ibu Rizka mengatakan:

“Bahwa PKR ini bisa mengatasi masalah kekurangan guru dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama masalah waktu para guru yang memiliki keterbatasan serta menyelesaikan masalah nilai siswa yang dipengaruhi kurangnya tenaga pendidik”.⁵⁵

PKR ini diterapkan karena keterbatasnya waktu guru untuk menjelaskan materi ajar dengan kelas yang memiliki kapasitas tertentu namun guru berada di kelas lain untuk mengajar. Sehingga ada satu kelas yang tidak mendapatkan pembelajaran semestinya. Untuk itu guru mengatur waktu agar

⁵⁵Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 15 Juni 2021 pukul 08:30 WIB.

semua kelas dapat belajar dengan baik. Selanjutnya penjelasan yang hampir sama dari Ibu Yuli selaku wakil kurikulum dan salah satu guru yang menerapkan sistem kelas rangkap ini mengatakan:

“Model PKR diterapkan dengan mengatur waktu seefektif mungkin. Kita membagi waktu misalnya bagaimana agar suasana kelas merasa nyaman dan siswa tidak ribut saat kita memperhatikan dan memberikan materi pada kelas lain yang ada di dalam ruang tersebut. Misalnya 15 menit penjelasan untuk kelas 2 kemudian memberikan latihan, selanjutnya pada kelas 3 juga 15 menit kemudian dengan latihan kembali. Jadi setiap kelompok mendapatkan tugas masing masing sesuai dengan levelnya.⁵⁶

PKR ini tergantung dengan guru yang memonitoring proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan kenyamanan dalam situasi belajar. Selain itu Ibu Yuli menambahkan penjelasan tentang kelebihan PKR ini adalah:

“Yang Ibu pribadi rasakan saat mengampuh kelas rangkap ini adalah dimana seorang guru itu harus memiliki keterampilan khusus dalam mengolah waktu pemberian materi untuk menghadapi siswa yang berbeda tingkat ini terutama dalam penyampaian materi itu harus benar-benar jelas nanti takutnya kalau kurang jelas bisa tercampur pelajaran-pelajaran dan membuat siswa bingung”.⁵⁷

Pada intinya guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Dimana dalam satu kelas terdiri dari level kelas yang tidak sama. Guru juga harus memperhatikan bahwa materi tersebut benar-benar sudah dimengerti atau belum. Menurut hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa kelas 3 yang bernama Dimas Erlangga mengatakan:

“Saya suka PKR ini karena di kelas ramai dan bisa belajar bersama adek-adek kelas dua, terkadang kalau dikasih tugas sama buk guru

⁵⁶Yuliwati, Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01, 15 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

⁵⁷Yuliwati, Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01, 15 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

adek-adek sering minta ajarin jadi senang karena dianggap pintar oleh adek kelas jadi aku semangat belajar. Kami semua mendapatkan penjelasan yang sama disetiap materi”.⁵⁸

Dilihat dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwa model PKR ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tergantung cara guru yang mengelolah waktu dalam kelas rangkap tersebut dan harus mempunyai langka-langkah dan strategi agar siswa juga mampu memahami materi yang disampaikan dengan jelas dan kelas PKR juga berjalan sesuai keinginan.

2. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Saat Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong Ibu Rizka mengatakan:

“Dari informasi yang Ibu dapat dari Ibu Yuli adanya peningkatan pemahaman dengan sistem PKR ini guru selalu memberikan latihan setelah memberikan materi. Materi tersebut sudah tertera di Lembar kerja Siswa (LKS) dan kadang-kadang saya menyiapkan prinan atau copy dari soal-soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.”⁵⁹

Tingkat pemahaman dapat diukur dengan memberikan berbagai latihan soal-soal baik itu soal yang diberikan pada saat pembelajaran biasa maupun saat ulangan MID dan semester. Guru menyiapkan materi soal sesuai dengan masing-masing kelas. Sedangkan menurut Ibu Yuli yang menerapkan langsung sistem PKR ini mengatakan :

⁵⁸Dimas Erlangga ,*Hasil wawancara siswa kelas 3 di SD 1Muhammadiyah rejang lebong*, 15 Juni 2021 pukul 11.30 WIB

⁵⁹Rizka Fidyawati, *Hasil wawancara kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 16 Juni 2021 pukul 08:30 WIB

“Dikatakan adanya peningkatan pemahaman karena dari waktu ke waktu siswa mengalami perubahan atau peningkatan pencapaian hasil belajar dengan memberikan soal tes kepada anak. Sehingga ini bisa dikatakan paham dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Kadang-kadang memberikan materi soal pilihan ganda dan kadang-kadang dalam bentuk esai, tergantung waktu dan kondisinya.⁶⁰

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa guru memberikan tugas menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) disetiap akhir dari guru menjelaskan materi pembelajaran. Lembar kerja tersebut diberikan guru sesuai dengan kelas masing-masing.

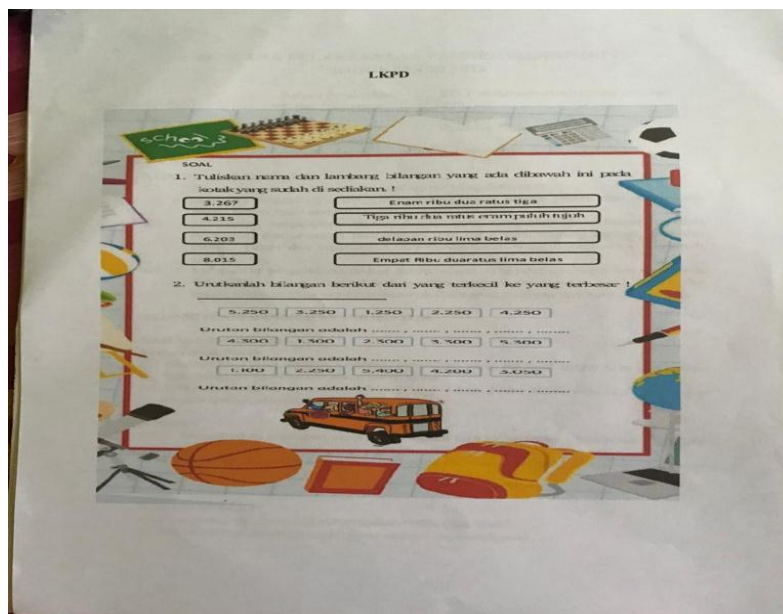
LKPD

Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan berikut!

$138 + 52 - 84 =$ $\begin{array}{r} 138 \\ 52 \\ \hline \end{array} + \begin{array}{r} 84 \\ \hline \end{array} -$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$	$225 + 115 - 90 =$ $\begin{array}{r} 225 \\ 115 \\ \hline \end{array} + \begin{array}{r} 90 \\ \hline \end{array} -$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$	$174 + 69 - 103 =$ $\begin{array}{r} 174 \\ 69 \\ \hline \end{array} + \begin{array}{r} 103 \\ \hline \end{array} -$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$
Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan berikut		
$138 - 52 + 84 =$ $\begin{array}{r} 138 \\ 52 \\ \hline \end{array} - \begin{array}{r} 84 \\ \hline \end{array} +$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$	$225 - 115 + 90 =$ $\begin{array}{r} 225 \\ 115 \\ \hline \end{array} - \begin{array}{r} 90 \\ \hline \end{array} +$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$	$174 - 69 + 103 =$ $\begin{array}{r} 174 \\ 69 \\ \hline \end{array} - \begin{array}{r} 103 \\ \hline \end{array} +$ $\begin{array}{r} \dots\dots\dots \\ \dots\dots\dots \\ \hline \end{array}$

Gambar 4.1 Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas 2

⁶⁰Yuliwati, Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01, 16 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.2 Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas 3

Sedangkan saat peneliti mewawancarai anak kelas 3 yang bernama Dimas Erlangga tentang masalah dia saat mengikuti pelajaran kelas rangkap ini dimas berkata:

“Saya menjadi paham setelah dijelaskan dan bergabung dengan adik tingkat adalah membuat saya semangat belajar, dan guru memberikan latihan yang berupa soal-soal.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka anak-anak lebih paham dengan mendapatkan penjelasan dari guru walaupun dengan kelas yang tergabung. Hal ini pula memberikan semangat kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai anak kelas 2 yang bernama Muhammad mengenai PKR ini, Muhammad menjawab:

“Saya mendapatkan kemudahan dalam belajar jika tidak mengerti kadang-kadang bisa tanya dengan kakak kelas, dan saya lebih paham dan mendapatkan nilai yang baik.”⁶²

⁶¹Dimas Erlangga, Hasil wawancara siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah rejang lebung, 16 Juni 2021 pukul 11.30 WIB

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan sistem PKR siswa mengalami peningkatan pemahaman. Artinya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik. Sebagai bukti bahwa adanya peningkatan tingkat pemahaman maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Siswa Kelas 2 Minggu ke-1 dan ke-2

No	Nama Siswa	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2
1	Neysha Akila Alfa	70	80
2	Fatir Alwi	65	75
3	Rhea Shalsa	70	80
4	Alfero Alkanza	70	75
5	Najwa Roihatul Jannah	45	70
6	Hisyam Dwi Afrilio	60	80
7	Azzahra Anugra	70	78
8	Chalista Nada Davina	60	75
9	Irsad Arbiansyah	65	85

Sumber: Dokumentasi rekap nilai harian guru SD Muhammadiyah Rejang Lebong

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di kelas dua penerapan PKR ini memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan PKR. Setiap siswa mengalami peningkatan pemahaman (nilai) dari hasil tes atau latihan beberapa soal yang diberikan. Pengamatan dalam 2 minggu ternyata mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

⁶²Muhammad, Hasil wawancara siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah rejang lebong, 15 Juni 2021 pukul 11.30 WIB.

Tabel 4.5
Daftar nilai kelas 3 minggu ke-1 dan ke-2

No	Nama Siswa	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2
1	M. Khadafi Pradeo	67	87
2	Atira Dwi Putri	71	85
3	Mici Azilni Losa	60	90
4	Petir Hendrik Marsio	81	89
5	Bagas Pratama	70	75
6	Andas Iqbal	60	80
7	Raisa Akila Zovania	80	84
8	Alkhafi Ilhamsyah Widaya	87	90

Sumber: Dokumentasi rekap nilai harian guru SD Muhammadiyah Rejang Lebong

Berdasarkan informasi dari tabel implementasi PKR pada kelas 3 juga mengalami peningkatan terutama nilai. Dapat dipantau bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan setiap siswa dari minggu pertama sampai minggu kedua.

3. Strategi Guru dalam Penerapan PKR Agar Berjalan Lancar di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Sekolah Dasar yang menerapkan model pembelajaran PKR ini sangat dibutuhkan keahlian dan kemampuan khusus seorang guru. Menurut pengalaman dan strategi menyampaikan materi yang Ibu Yuli terapkan dalam PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong Ibu Yuli mengatakan:

“Setiap guru yang mengajar itu harus punya strategi atau cara untuk menyampaikan materi agar siswa paham terhadap materi yang dijelaskan. Terlebih lagi untuk kelas rangkap ini memang seorang guru harus dituntut mempunyai strategi agar siswanya tidak bingung. Di dalam membuat strategi atau rencana Ibu sudah menyiapkannya dari awal sampai akhir Ibu

susun secara teratur seperti mengatur tempat duduk, dan membagi perangkat kelas menjadi 2 bagian.”⁶³

Strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan memulai menyampaikan materi guru harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti membagi papan tulis sebagian untuk kelas 2 dan sebagian kelas 3 dan guru harus menjelaskan materi ajar dengan baik. Guru juga harus menulis tulisan untuk kelas dua di sebelah kiri dan untuk kelas 3 di sebelah kanan agar siswanya tidak bingung, materi tersebut tentunya sesuai dengan RPP yang saya buat pada masing- masing kelas, materi yang diberikan pun harus memiliki kesesuaian dari RPP dengan buku tema yang digunakan.

Ibu Yuliwati juga menegaskan bahwa ada beberapa kelas (kelas rendah) yang memerlukan media untuk menunjang mereka belajar. Media tersebut bisa berupa perkalian atau penjumlahan berupa poster. Seperti yang ditegaskan beliau di bawah ini:

Berhubung ini siswa tingkat rendah, biasanya mereka akan lebih tertarik dengan media karena itu Ibu lebih memanfaatkan media-media yang ada di kelas misalnya tentang perkalian langsung Ibu suruh anak-anak lihat poster-poster perkalian yang ada didinding kelas.”⁶⁴

Melihat dari susunan strategi yang Ibu Yuli buat peneliti dapat menyimpulkan bahwa PKR ini hampir sama dengan kelas umumnya dan juga menggunakan RPP untuk perencanaannya, hanya saja sedikit bedanya dengan kelas biasanya cara menyampaikan materinya yaitu secara bergantian dan penugasan

⁶³Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

⁶⁴Yuliwati, *Hasil wawancara wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 01*, 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB

kepada siswa juga dibedakan dengan tingkat kesulitan-kesulitannya dilihat dari tingkat kelas.

C. Pembahasan

1. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator efektivitas pembelajaran pada model PKR ini pertama adanya peningkatan kualitas pembelajaran telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan pendidikan khususnya. Pada awalnya siswa tidak dapat memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan, maka dengan sistem PKR ini maka mereka memiliki pemahaman dan mampu menjawab soal dengan benar. Kedua, kesesuaian tingkat pembelajaran misalnya PKR ini efektivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya bukti nyata kesesuaian dengan tingkat dan level pembelajaran misalnya kelompok siswa kelas 2 dan 3. Ketiga, intensitas yaitu menerapkan model PKR dengan intensitas tersendiri misalnya seberapa sering memberikan penjelasan, dan memberikan latihan-latihan kepada siswa. Keempat Waktu, model PKR ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tergantung cara guru yang mengelolah waktu dalam kelas rangkap.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar disekolah, baik Sekolah Dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam

kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Suatu kegiatan dianggap efektif jika kegiatan itu tepat waktu dalam penyelesaiannya, dan tujuan atau target yang ditentukan tercapai. Sehingga efektivitas ini fokus pada sebuah perbandingan dari tujuan dan perencanaan yang dibuat. Maka dari itu efektivitas pendidikan kerap kali pengukurannya disesuaikan dengan tercapainya suatu tujuan, ketepatan, pengolahan proses pembelajaran. Seperti adanya pengukuran kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif siswa yaitu perbandingan sebelum dan setelah pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Herry Firman ada beberapa indikator dalam menentukan tingkat keefektivan sebuah pembelajaran, yaitu

- 1) Terjadinya peningkatan pada kualitas pembelajaran baik dari segi pemahaman maupun keterampilan
- 2) Adanya kesesuaian tingkat pembelajaran. Pada ciri ini guru harus memastikan seberapa pahamnya siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Insentif, adalah seberapa besar dan seringnya guru memberikan motivasi, memberikan pemahaman dan memberikan tugas kepada siswa

- 4) Waktu. Dari segi waktu dikatakan efektif apabila ia diselesaikan tepat pada waktunya atau sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁶⁵

Dari perbandingan teori dan temuan penelitian maka dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sistem PKR adalah efektif. Sebab memenuhi 4 indikator efektivitas. Pada intinya PKR ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan hasil belajar siswa.

2. Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi pada Penerapan Model PKR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman karena dari waktu ke waktu siswa mengalami perubahan atau peningkatan pencapaian hasil belajar. Sehingga ini bisa dikatakan paham dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. siswa menjadi paham setelah dijelaskan dan bergabung dengan adik tingkat adalah membuat siswa semangat belajar. Selain itu siswa mendapatkan kemudahan dalam belajar jika tidak mengerti, akan bertanya kakak kelas dan akhirnya paham dan mendapatkan nilai yang tinggi.

Melalui hasil penelitian di lapangan yaitu di salah satu SD swasta yang terletak di wilayah Curup Rejang Lebong yaitu SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong model PKR ini diterapkan sejak dahulu sudah diterapkan, karena alasannya SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong ini merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di wilayah Curup Tengah jadi kekurangan tenaga pendidik. Masalah ini mempengaruhi efektivitas

⁶⁵ Deski Diana, *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII –A SMP Negeri 18 Malang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), Skripsi tidak diterbitkan, h. 45

pembelajaran dan sudah sangat jelas juga berpengaruh terhadap nilai siswa hal tersebut dikarenakan tidak ada guru yang menjelaskan materi.

Menurut Irwan yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa atau proses pembelajaran dapat dinilai maka akan mengalami peningkatan pemahaman apabila tercapainya target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai dan adanya perbedaan pencapaian lebih baik.⁶⁶

Dari perbandingan teori dan temuan di lapangan penelitian maka ada kesesuaian atau keselarasan antara teori dan temuan penelitian. Sehingga peningkatan kualitas pembelajaran misalnya nilai siswa yang sebelum diterapkannya PKR dan setelah diterapkannya PKR mengalami peningkatan. Dari segi kualitas, anak-anak lebih paham materi ajar dengan penerapan PKR hal ini dibuktikan dengan nilai mereka yang tinggi. Selanjutnya dari segi waktu guru lebih leluasa mengawasi siswa dalam satu kelas. Sehingga aktivitas mereka semua terkontrol.

3. Strategi Guru dalam Penerapan PKR Agar Berjalan Lancar di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

Adapun strategi yang digunakan oleh guru adalah pertama, persiapan misalnya sebelum memulai menyampaikan materi guru harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti membagi papan tulis dan mengelompokan siswa. Guru menyampaikan materinya harus sesuai dengan RPP, Guru menyampaikan materi harus saling berkaitan dan nyambung contohnya pembelajaran Ibu mengajar tematik di dalam RPP tematik itu ada tema dan

⁶⁶ Irwan, jasa tarigan, *peran badan narkotika nasional*, (yogyakarta: deublish, 2017), hal 10

subtema kalau di dalam kurikulum. Guru harus menjelaskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian dan menyiapkan media pembelajaran seperti poster perkalian.

Dari hasil penelitian di lapangan melalui hasil wawancara, penerapan model pembelajaran PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong menerapkan dengan strategi guru dalam pelaksanaan model PKR ini adalah sebagai berikut:

Guru menyiapkan RPP, RPP nya sama seperti RPP biasa yaitu sesuai dengan kurikulum 13 tetapi RPP yang dibuat sesuai dengan tingkatan kelas jadi ada dua RPP yaitu RPP kelas 2 dan RPP kelas tiga harus dua RPP karena materinya beda walaupun pelajarannya sama yaitu tematik jadi otomatis RPP tidak bisa digabungkan jadi dibuat masing-masing karena kelas yang kita ampuh ini ada dua tingkatan yaitu kelas 2 dan kelas 3 jadi harus dibuat dua sesuai dengan tingkatan kelas.

Selanjutnya, pada kegiatan pendahuluan sesuai dengai RPP, guru menyapa siswa, berdoa (pada saat berdoa siswa boleh berdoa secara serentak antara kelas 2 dan 3 karena do'a belajar sama), lebih kurang 10 menit mengabsen siswa secara bergantian sesuai kelas, selanjutnya guru memberikan pengarahan dalam satu ruangan bagaimana sistem atau cara belajarnya lalu gunakan 1 papan tulis dibagi 2 sebagian untuk kelas 2 dan sebgian lagi untuk kelas 3 agar nanti siswa tidak bingung. Materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai maksudnya adalah mata pelajarannya itu sama tetapi tingkatnya saja

misal untuk kelas dua cakupan materinya sedikit lebih sederhana dari kelas 3 contoh dalam pelajaran tematik yang dibahas tentang tema 1 subtema 1 tentang penjumlahan khusus untuk kelas 2 penjumlahannya hanya batas puluhan sedangkan untuk kelas 3 yaitu ratusan.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian seperti contohnya yang guru menjelaskan untuk kelas dua selanjutnya menjelaskan materi untuk kelas 3. Alasan guru menjelaskan materi kelas dua terlebih dahulu adalah karena kelas dua yang menulisnya masih lambat jadi pasti selesainya akan sama cepat dengan kelas 3 walaupun kelas 2 sudah terlebih dahulu itu merupakan strategi untuk menjelaskan materi.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang di belum di mengerti oleh siswa. Kemudian guru memberikan evaluasi di setiap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya gunanya untuk mtnguji kemampuan siswa dan tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Terakhir, guru memberikan tugas rumah (PR) yang akan dikerjakan oleh siswa dirumah.

Menurut Udin Winataputra langkah-langkah penerapan model pembelajaran penggunaan model pembelajaran kelas rangkap adalah:⁶⁷

- a. Pada kegiatan pendahuluan, kurang lebih 10 menit petama, guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang diharapkan. Ikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.

⁶⁷Udin Winataputra, pembelajaran kelas rangkap, (jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi, 2004), hal..23

- b. Pada kegiatan inti, 1, 2, 3, lebih kurang 60 menit, terapkan aneka metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan. Gunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai
- c. Pada kegiatan penutup lebih kurang 10 menit terakhir, guru berdiri di depan kelas menghadap kedua kelas untuk ,mengadakan revisi atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Memberi komentar dan penguatan sesuai keperluan. Kemudian beri tindak lanjut berupa tugas atau saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau hari berikutnya.

Dari temuan penelitian dan teori yang ada, maka strategi guru dalam menerapkan PKR ini di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong sudah sesuai prosedur dan dengan strategi yang matang. Untuk itu strategi tersebut relevan dilaksanakan dan diterapkan di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong. Dapat disimpulkan dari teori dan hasil penelitian di lapangan bahwa penerapan model PKR agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran diperlukan langkah-langkah penerapannya agar kelas berjalan efektif dan dapat dianggap berhasil. Adapun dari uraian teori dan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah PKR adalah sebagai berikut:

Pertama, guru menyiapkan RPP. Kedua, pada kegiatan pendahuluan, lebih kurang 10 menit mengabsen siswa secara bergantian pertama guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan gunakan 1 papan tulis dibagi 2 sebagian untuk kelas 2 dan sebagian lagi untuk kelas 3. Ketiga, materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai. Keempat, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian sesuai dengan tingkat kelas. Kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang di belum di mengerti oleh

siswa. Keenam, guru memberikan evaluasi di setiap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Ketujuh, guru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh siswa dirumah (PR). Kedelapan, kegiatan penutup sama seperti kelas umumnya dilakukan secara bersamaan tidak dibedakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas pembelajaran melalui model PKR di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong, terdapat beberapa indikator efektivitas pembelajaran pada model PKR yaitu mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dari yang tidak paham menjadi paham, kesesuaian tingkat pembelajaran seperti materi kesesuaian dengan tingkat dan level pembelajaran, dari segi waktu guru dapat mengelolah waktu dalam kelas rangkap dengan baik.
2. Adanya peningkatan pemahaman dan kemudahan dalam belajar jika tidak mengerti, akan bertanya kakak kelas dan akhirnya paham dan mendapatkan nilai yang tinggi dengan materi berupa latihan soal-soal
3. Strategi yang digunakan oleh guru adalah pertama, persiapan misalnya Sebelum memulai menyampaikan materi guru harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti membagi papan tulis dan mengelompokan siswa, menyampaikan materinya harus sesuai dengan RPP, menyampaikan materi harus saling berkaitan menjelaskan materi dan menyiapkan media pembelajaran seperti poster perkalian

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah lebih giat lagi terutama untuk mencari guru mata pelajaran agar hal kekurangan guru bisa diatasi dan agar siswa bisa belajar dengan normal sebagaimana mestinya sesuai dengan kelompok dan level atau kelasnya masing-masing.

2. Guru

Guru harus lebih memperhatikan lagi penerapan PKR dan maksimalkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri walaupun dengan keterbatasan tenaga pengajar

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih fokus belajar dan aktif. Sehingga walaupun dengan sistem PKR namun akan mendapatkan hasil belajar dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan mengadakan menerapkan PKR ini pada proses pembelajaran dengan baik, menggunakan prosedur yang sesuai apabila disuatu saat nanti mengalami kendala seperti di lapangan penelitian saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Humaidi dkk, *Etnografi Bencana*,(Yogyakarta: Ikis yogyakarta, 2015)
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*,(Surakarta :Pustaka Mandiri, (2011)
- Dokumentasi SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong, 4 Juni 2021
- Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran* (Putri Cipta Media, 2020)
- Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Putri Cipta media,2020)
- Hasan Basri,*Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2009)
- Husnani Idaman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009)
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: AE Grafika, 2017)
- Ibnu Hasab Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015)
- IGK.AK. Wardani, *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap, Materi Pokok* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)
- Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deeublish, 2017)
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*(Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Muhammad ,*Hasil Wawancara Siswa kelas 2 di SD 1Muhammadiyah Rejang Lebong*, 15 Juni 2021
- Rizka Fidyawati, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Rejang*

- Sudarto, *Metodelogi Penelitian dan Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet.XII)
- Susilowati, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta:Universitas Terbuk, 2001)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Udin Winataputra, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004)
- Yanto, M “Managemen dan Mutu Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen* 2 (2018): h. 72, <https://doi.org/10.29240/ismv.v2i1.388>
- Yanto, M “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong” ,*Jurnal Zuriyah: Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2) (2020) : hal. 78-106. iaincurup.Ac.Id/Indeks/.phd/Paup.
- Yanto, M, “Managemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital” , *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8 (2020)
- Yanto, M, “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air sengk Rejang Lebong” *Jurnal dakwah dan komunikasi* No. 1 (2021): h. 135, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>
- Yanto, M. dan Faturahman, I. “Managemen Kebijakan Kepala dalam Menumbuhkan Pendidikan” 7.3 (n.d):2019.<https://doi.org/10.29210/138700.H.2>
- M.Yanto (2017), Evaluation of Qualiti Assurance Program. *Jurnal Internasional of Human Capital Management*: 1 (2), 146-1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 399 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Mei 2021

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Hestiana
NIM : 17591115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (Pkr) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Mei s.d 07 Agustus 2021
Tempat Penelitian : SD Muhammadiyah 01 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I,

Baryanto, MM, M Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth ,

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

SURAT IZIN

Nomor : 507/ 43 / DP/DPMP/SP/VI / 2021

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180/261 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kewenangan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 399/ta.34/VI/PP.303/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 27 Mei 2021
- Dengan ini menyetujui, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTI : Raka Hestiana / Pulo Ceto, 28 Oktober 1998
NIM : 17391115
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (Pkr) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah 01 Curup
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah 01 Curup
Waktu Penelitian : 27 Mei 2021 s/d 07 Agustus 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata penanggung surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 27 Mei 2021

Kepala Dinas DPMP/PTSP
Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



RUZANDI SE
Penjabat
NIP. 197708031999031007

Disetujui :
Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Kepala SD Muhammadiyah 01 Curup
Yang Berwenang
Asy

PEDOMAN WAWANCARA

Kode :
Nama : Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD 1 Muhammadiyah Curup)
Tanggal : 12 Juni 2021
Jam : 08:30
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
Topik wawancara : Penerapan model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai wakil kepala sekolah buk?	“Ibuk menjabat sejak akhir 2018, ya berarti sudah 2 tahun kurang lebih segitu ya”
2.	Apa motivasi ibuk sebagai kepalah sekolah?	“Motivasi ibuk yaitu ingin menjadikan SD ini menjadi lebih baik lagi kedepannya, supaya visi dan misinya berjalan sesuai kedepannya pokoknya ibuk pengen sekolah ini semakin maju, semakin dipandang meskipun SD ini swasta ya”
3.	Apakah ada penghambat guru dalam proses mengajar buk?	“Sebenarnya kalo penghambat tidak ada ya karena semua guru disini mengerti tanggung jawabnya sebagai guru yang baik”

4.	Buk, apakah sistem PKR yang diterapkan di sekolah ini ada dilandaskan hukum pendidikan indonesia atau Undang-Undang yang mengatur tentang masalah penerepan PKR ini?	<p>“Kalau untuk Undang-Undang khusus yang membahas tentang penerapan PKR ini tidak ada ya, tetapi penerapan ini lebih ke kebijakan sekolah yang sudah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru kelas yang menerapkan sistem pembelajaran ini memang inisiatif saya sebagai kepala sekolah dan para guru untuk mengatasi masalah kekurangan guru dari pada siswa yang tidak ada guru tidak belajar dan berpengaruh terhadap nilai siswa yang pastinya buruk karena tidak mendapatkan materi jadi untuk lebih mempermudah dan sekaligus menyelesaikan masalah maka kami menciptakan model pembelajaran kelas rangkap ini. “</p>
		<p>“Tetapi kami dari pihak sekolah juga mengetahui kami tidak boleh melanggar sistem pendidikan Indonesia ya, jadi setelah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru yanggg menerapkan PKR ini menyatakan bahwa PKR ini tidak melanggar aturan kurikulum sistem pelajarannya juga sama seperti kelas biasa hanya bedanya itu dua kelas ada dalam satu ruangan dan diajari oleh satu guru”</p>

		<p>“Kalo masalah RPP dan silabus tidak berpengaruh sama sekali ya karena RPP dibuat masing-masing misalnya kelas dua ya RPP untuk kelas dua dan untuk kelas 3 ya untuk kelas tiga tidak disatukan</p> <p>Begitu juga dengan silabus, kenapa dibedakan ya karena tingkatan nya beda jadi pasti materi yang disampaikan juga beda, dan juga guru yang menerapkan PKR ini sudah memiliki langkah-langkah atau strategi dalam mengamu kelas PKR nya agak berjalan sesuai keinginan”</p>
5.	Sudah berapa lama sistem PKR ini diterapkan di SD 1 muhammadiyah rejang lebong ini buk?	<p>“Sistem PKR ini diterapkan sejak dahulu ya sudah diterapkan, karna alasannya memang inikan sekolah swasta jadi kekurangan guru maklum lah hal tersebut bisa terjadi karena tidak semua guru mau bekerja suka rela tanpa melihat gaji ya kan? Mungkin banyak yang memang memiliki jiwa patriotisme seorang guru tapi kan berjumlah sedikit tidak banyak hanya sebagian yang memang mau berniat mendidik tanpa melihat gaji ataupun imbalan ”</p>
6.	Kenapa SD ini menerapkan sistem PKR buk?	<p>“Karena kita ini sekolah swasta jadi faktor utamanya adalah kekurangan guru”</p>

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD1 Muhammadiyah Curup)
 Tanggal : 13 Juni 2021
 Jam : 08:30
 Disusun jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SD 01 muhammadiyah rejang lebong ini buk?	“Ibuk kalo di SD ini usah 12 tahunan ya lebih kurang”
2.	Apakah ada kendala atau kesulitan yang anda adapi sebagai wakil kepala sekolah sekaligus guru?	“Kalo ibuk pribadi tidak ada kendala ya karena ibuk menyadari ibu menjadi seorang guru memang niatnya untk memajukan bangsa jadi tidak ada kendala semuanya tulus dari hati”
3.	Apa motivasi anda sebagai wakil kepala sekolah?	“Motivasi ibuk pribadi ya sebagai guru maupun sebagai wakil kepala sekolah tentunya ingin menjadikan sekolah ii menjadi lebih baik lagi kedepannya”

4.	<p>Apa tanggapan anda tentang peneraan sistem PKR ini buk sebagai wakil kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum?</p>	<p>“Kalo ibuk sebagai wakil kepala sekolah sebenarnya membenarkan sistem PKR ini karna tujuannya baik yaitu mengatasi kekurangan guru dan kurikulum yang kita pakai adalah kurikulum 2013 peraturan tentang PKR jenjang sekolah dasar dengan salah satu masalah yaitu kekurangan guru jadi ibuk rasa ini tidak melenceng dari sistem pendidikan nasional ataupun kurikulum, karena tidak ada bedanya dengan kelas biasa cuma bedanya dikit yaitu ada itu dua kelas ada dalam satu ruangan dan diajari oleh satu guru”</p>
		<p>“Kalo masalah RPP dan silabus tidak berpengaruh sama sekali ya karena RPP dibuat masing-masing misalnya kelas dua ya RPP untuk kelas dua dan untuk kelas 3 ya untuk kelas tiga tidak disatukan begitujuga dengan silabus, kenapa dibedakan ya karena tingkatannya beda jadi pasti materi yang disampaikan juga beda jadi tidak ada yang salah jika sekolah menerapkan sistem pembelajaran kelas rangkap ini”</p>

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Guru SD 1 Muhammadiyah Curup) yang menerapkan sistem Pembelajaran Kelas Rangkap
 Tanggal : 14 Juni 2021
 Jam : 08:30
 Disusun Jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : pembelajaran kelas rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibuk menjadi guru di SD 1 muhammadiyah Rejang Lebong ini?	“Sudah 12 tahun ya...”
2.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam PKR ini?	“Kalo ibuk itu harus menciptakan pembelajaran itu seefektif, seagresif dan semenarik mungkin agar semuanya berjalan sesuai rencana tentunya disiapkan dulu RPP sebelum mengajar”
3.	Apakah PKR yang anda terapkan ini ada didalam kurikulum?	“Tidak ada, tetapi kita boleh melakukannya selagi itu tidak lari dari isi sistem pendidikan di Indonesia”
4.	Bagaimana pelaksanaan dalam sistem PKR ini apakah efektif?	“Tentu efektif ya karena keuntungannya banyak selain mengatasi kurangnya guru juga mempersingkat waktu dan memperbaiki keadaan nilai siswa yang kurang bagus”

5.	Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran PKR ini buk?	<p>“Pertama, menyiapkan RPP, kedua pada kegiatan pendahuluan, lebih kurang 10 menit mengabsen siswa secara bergantian pertama guru memeberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan gunakan 1 papan tulis dibagi 2 sebagian untuk kelas 2 dan sebgian lagi untuk kelas 3. Ketiga, Materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai. Keempat, Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian.</p>
		<p>“Kelima, Guru memberikaan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang di belum di mengerti oleh siswa. Keenam, Setelah itu guru memberikan evaluasi di setiap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Ketujuh, muru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh siswa”</p>

6.	Bagaimana menjalankan proses pembelajarannya jika RPP dan silabus nya berbeda?	“Seperti yang ibuk jelaskan di dalam langkah-langkah tadi penyampaian materinya itu secara bergantian tetapi yang jelaskan ini harus sama ya, ibuk mengajar, mengajar tematiknya untuk kelas rendah ini ibuk tidak memaksakan materi ya setiap pertemuan harus selesai satu subtema ya seperti yang sudah ditetapkan jadi bagi ibuk yang penting murid ibuk paham biarpun sedikit karena percuma sekaligus kalau siswa ibuk tidak paham, na berhubung ibuk tidak sekaligus jadi materi yang ibuk menjelaskan materiya itu nyambung misalnya materi tentang matematika jadi disamakan matematika semua dari kelas 2 dan 3 dan hal ini juga tidak membuat siswa bingung”
7.	Bagaimana cara ibuk menyampaikan materinya apakah bersamaan atau bagaimana buk?	“Ya tidak bersamaan ya gantian karena kalau bersamaan nanti ada siswa yang bingung”
8.	Bagaimana strategi ibuk dalam mengmpuh kelas PKR ini buk?	“Berhubung ini siwa tingkat rendah biasanya mereka akan lebih tertarik dengan media karena itu ibuk lebih memanfaatkan media-media yang ada dikelas misalnya tentang perkalian langsung ibuk suruh anak-anak lihat poster-poster perkalian yang ada didinding kelas“

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Guru SD 1 Muhammadiyah Curup)
 Tanggal : 15 juni 2021
 Jam : 09:00
 Disusun jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja kelebihan sistem PKR ini?</p> <p>Apa saja kelemahan PKR ini?</p>	<p>“Kelebihannya yaitu bisa menanggulangi kekurangan guru, bisa menghemat waktu, bisa berinterkasi secara langsung antara guru dan siswa, dan yang pasti lebih menarik saja untuk dilakukan”</p>
2	<p>Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem PKR ini?</p>	<p>“Dimana seorang guru itu harus memiliki keterampilan khusus untuk mengahdapi siswa yang belajar tingkat ini terutama dalam penyampaian materi itu harus benar-benar jelas nanti takutnya kalo kurang jelas bisa tercampur pelajaran siswanya itu”.</p>
3	<p>Apakah sistem PKR yang diterapkan ini berpengaruh dengan nilai siswa?</p>	<p>“Sangat berpengaruh ya sebelum diadakan kelas rangkap ini nilai siswa itu dibawah rata-rata saat ulangan karena ya guru tidak ada masuk kekelas saat jam pelajaran tersebut tidak ada yang menjelaskan jadi pas ulangan siswa tidak paham dengan soal karna sebelumnya tidak ada guru yang</p>

		menjelaskan”
4	Apakah lebih efektif kelas rangkap dari pada kelas pada umumnya buk?	“Sudah pasti, seperti yang saya jelaskan di atas karena tidak ada gur yang menjelaskan jadi siswa idak mengerti jadi ootomatis nilainya tiak bagus saat ulangan. Sebenarnya bicara tentang keefektivpan ada efektifnya ada tidak karena tergantung dengan porsinya masing-masing kalau PKR itu perlu keahlian khusus dalam menghadapi siswa beda tingkat tapi kelebihannya menarik dan mepersingkat waktu juga kalau kelas biasa kan tidak ada tantangan nya jadi baisa saja karena balik lagi tadi dengan kelebihan dan kekurangan di atas”

Kode :
Nama : Siswa kelas 3
Tanggal : 16 juni 2021
Jam : 09:00
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (Kelas)
Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adek menyukai pembelajaran kelas yang disatukan ini (PKR)?	“Suka”
2.	Apakah adek tertarik belajar seperti biasa atau kelas yang digabung seperti ini (PKR)?	“Iya karena rame”, membuat kita belajar jadi semangat
3.	Pada saat belajar apakah adek sering bertanya kepada guru? Apakah adek kesulitan memahami pembelajrana yang diberikan oleh guru?	“Iya kadang, tergantung kalau tidak mengerti ya ditanya sama guru “
4.	Apakah adek pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama dikelas?	“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru”

Kode :
Nama : Siswa kelas 2
Tanggal : 17 juni 2021
Jam : 09:00
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (di kelas)
Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adek menyukai pembelajaran kelas yang disatukan ini (PKR)?	“Suka”
2.	Apakah adek tertarik belajar seperti biasa atau kelas yang digabung seperti ini (PKR	“Iya kan kalau ngak bisa bisa Tanya sama kakak kelas”
3.	Apakah adek kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru?	“Tidak sama sekali “
4.	Apakah adek pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama dikelas?	“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru”
5.	Apakah adek nakal dikelas atau sering mengganggu adek kelas 2?	“Tidak pernah”

PEDOMAN WAWANCARA

Kode :
Nama : Rizka Fidyawati, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD 1 Muhammadiyah Curup)
Tanggal : 12 Juni 2021
Jam : 08:30
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
Topik wawancara : Penerapan model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai wakil kepala sekolah buk?	“Ibuk menjabat sejak akhir 2018, ya berarti sudah 2 tahun kurang lebih segitu ya”
8.	Apa motivasi ibuk sebagai kepala sekolah?	“Motivasi ibuk yaitu ingin menjadikan SD ini menjadi lebih baik lagi kedepannya, supaya visi dan misinya berjalan sesuai kedepannya pokoknya ibuk pengen sekolah ini semakin maju, semakin dipandang meskipun SD ini swasta ya”
9.	Apakah ada penghambat guru dalam proses mengajar buk?	“Sebenarnya kalo penghambat tidak ada ya karena semua guru disini mengerti tanggung jawabnya sebagai guru yang baik”

10.	<p>Buk, apakah sistem PKR yang diterapkan di sekolah ini ada dilandaskan hukum pendidikan indonesia atau Undang-Undang yang mengatur tentang masalah penerepan PKR ini?</p>	<p>“Kalau untuk Undang-Undang khusus yang membahas tentang penerapan PKR ini tidak ada ya, tetapi penerapan ini lebih ke kebijakan sekolah yang sudah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru kelas yang menerapkan sistem pembelajaran ini memang inisiatif saya sebagai kepala sekolah dan para guru untuk mengatasi masalah kekurangan guru dari pada siswa yang tidak ada guru tidak belajar dan berpengaruh terhadap nilai siswa yang pastinya buruk karena tidak mendapatkan materi jadi untuk lebih mempermudah dan sekaligus menyelesaikan masalah maka kami menciptakan model pembelajaran kelas rangkap ini. “</p>
		<p>“Tetapi kami dari pihak sekolah juga mengetahui kami tidak boleh melanggar sistem pendidikan Indonesia ya, jadi setelah didiskusikan dengan wakil kurikulum dan guru yanggg menerapkan PKR ini menyatakan bahwa PKR ini tidak melanggar aturan kurikulum sistem pelajarannya juga sama seperti kelas biasa hanya bedanya itu dua kelas ada dalam satu ruangan dan diajari oleh satu guru”</p>

		<p>“Kalo masalah RPP dan silabus tidak berpengaruh sama sekali ya karena RPP dibuat masing-masing misalnya kelas dua ya RPP untuk kelas dua dan untuk kelas 3 ya untuk kelas tiga tidak disatukan</p> <p>Begitu juga dengan silabus, kenapa dibedakan ya karena tingkatan nya beda jadi pasti materi yang disampaikan juga beda, dan juga guru yang menerpkan PKR ini sudah memiliki langkah-langkah atau strategi dalam mengamu kelas PKR nya agak berjalan sesuai keinginan”</p>
11.	Sudah berapa lama sistem PKR ini diterapkan di SD 1 muhammadiyah rejang lebong ini buk?	<p>“Sistem PKR ini diterapkan sejak dahulu ya sudah diterapkan, karna alasannya memang inikan sekolah swasta jadi kekurangan guru maklum lah hal tersebut bisa terjadi karena tidak semua guru mau bekerja suka rela tanpa melihat gaji ya kan? Mungkin banyak yang memang memiliki jiwa patriotisme seorang guru tapi kan berjumlah sedikit tidak banyak hanya sebagian yang memang mau berniat mendidik tanpa melihat gaji ataupun imbalan ”</p>
12.	Kenapa SD ini menerapkan sistem PKR buk?	<p>“Karena kita ini sekolah swasta jadi faktor utamanya adalah kekurangan guru”</p>

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SD1 Muhammadiyah Curup)
 Tanggal : 13 Juni 2021
 Jam : 08:30
 Disusun jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Sudah berapa lama ibuk menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SD 01 muhammadiyah rejang lebong ini buk?	“Ibuk kalo di SD ini usah 12 tahunan ya lebih kurang”
6.	Apakah ada kendala atau kesulitan yang anda adapi sebagai wakil kepala sekolah sekligus guru?	“Kalo ibuk pribadi tidak ada kendala ya karena ibuk menyadari ibu menjadi seorang guru memang niatnya untk memajukan bangsa jadi tidak ada kendala semuanya tulus dari hati”
7.	Apa motivasi anda sebagai wakil kepala sekolah?	“Motivasi ibuk pribadi ya sebagai guru maupun sebagai wakil kepala sekolah tentunya ingin menjadikan sekolah ii menjadi lebih baik lagi kedepannya”

8.	<p>Apa tanggapan anda tentang peneraan sistem PKR ini buk sebagai wakil kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum?</p>	<p>“Kalo ibuk sebagai wakil kepala sekolah sebenarnya membenarkan sistem PKR ini karna tujuannya baik yaitu mengatasi kekurangan guru dan kurikulum yang kita pakai adalah kurikulum 2013 peraturan tentang PKR jenjang sekolah dasar dengan salah satu masalah yaitu kekurangan guru jadi ibuk rasa ini tidak melenceng dari sistem pendidikan nasional ataupun kurikulum, karena tidak ada bedanya dengan kelas biasa cuma bedanya dikit yaitu ada itu dua kelas ada dalam satu ruangan dan diajari oleh satu guru”</p>
		<p>“Kalo masalah RPP dan silabus tidak berpengaruh sama sekali ya karena RPP dibuat masing-masing misalnya kelas dua ya RPP untuk kelas dua dan untuk kelas 3 ya untuk kelas tiga tidak disatukan begitujuga dengan silabus, kenapa dibedakan ya karena tingkatannya beda jadi pasti materi yang disampaikan juga beda jadi tidak ada yang salah jika sekolah menerapkan sistem pembelajaran kelas rangkap ini”</p>

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Guru SD 1 Muhammadiyah Curup) yang menerapkan sistem Pembelajaran Kelas Rangkap
 Tanggal : 14 Juni 2021
 Jam : 08:30
 Disusun Jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : pembelajaran kelas rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Sudah berapa lama ibuk menjadi guru di SD 1 muhammadiyah Rejang Lebong ini?	“Sudah 12 tahun ya...”
10.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam PKR ini?	“Kalo ibuk itu harus menciptakan pembelajaran itu seefektif, seagresif dan semenarik mungkin agar semuanya berjalan sesuai rencana tentunya disiapkan dulu RPP sebelum mengajar”
11.	Apakah PKR yang anda terapkan ini ada didalam kurikulum?	“Tidak ada, tetapi kita boleh melakukannya selagi itu tidak lari dari isi sistem pendidikan di Indonesia”
12.	Bagaimana pelaksanaan dalam sistem PKR ini apakah efektif?	“Tentu efektif ya karena keuntungannya banyak selain mengatasi kurangnya guru juga mempersingkat waktu dan memperbaiki keadaan nilai siswa yang kurang bagus”

13.	Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran PKR ini buk?	<p>“Pertama, menyiapkan RPP, kedua pada kegiatan pendahuluan, lebih kurang 10 menit mengabsen siswa secara bergantian pertama guru memeberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan gunakan 1 papan tulis dibagi 2 sebagian untuk kelas 2 dan sebgian lagi untuk kelas 3. Ketiga, Materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar pembelajaran tercapai. Keempat, Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelskan materi kepada siswa sesuai kelas secara bergantian.</p>
		<p>“Kelima, Guru memberikaan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang di belum di mengerti oleh siswa. Keenam, Setelah itu guru memberikan evaluasi di setiap pembelajaran yang telah selesai disampaikan kepada siswanya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Ketujuh, muru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh siswa”</p>

14.	Bagaimana menjalankan proses pembelajarannya jika RPP dan silabus nya berbeda?	“Seperti yang ibuk jelaskan di dalam langkah-langkah tadi penyampaian materinya itu secara bergantian tetapi yang jelaskan ini harus sama ya, ibuk mengajar, mengajar tematiknya untuk kelas rendah ini ibuk tidak memaksakan materi ya setiap pertemuan harus selesai satu subtema ya seperti yang sudah ditetapkan jadi bagi ibuk yang penting murid ibuk paham biarpun sedikit karena percuma sekaligus kalau siswa ibuk tidak paham, na berhubung ibuk tidak sekaligus jadi materi yang ibuk menjelaskan materiya itu nyambung misalnya materi tentang matematika jadi disamakan matematika semua dari kelas 2 dan 3 dan hal ini juga tidak membuat siswa bingung”
15.	Bagaimana cara ibuk menyampaikan materinya apakah bersamaan atau bagaimana buk?	“Ya tidak bersamaan ya gantian karena kalau bersamaan nanti ada siswa yang bingung”
16.	Bagaimana strategi ibuk dalam mengmpuh kelas PKR ini buk?	“Berhubung ini siwa tingkat rendah biasanya mereka akan lebih tertarik dengan media karena itu ibuk lebih memanfaatkan media-media yang ada dikelas misalnya tentang perkalian langsung ibuk suruh anak-anak lihat poster-poster perkalian yang ada didinding kelas“

Kode :
 Nama : Yuliwati, S.Pd (Guru SD 1 Muhammadiyah Curup)
 Tanggal : 15 juni 2021
 Jam : 09:00
 Disusun jam : 19:00
 Tempat wawancara : Disekolah (Kantor)
 Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja kelebihan sistem PKR ini?</p> <p>Apa saja kelemahan PKR ini?</p>	<p>“Kelebihannya yaitu bisa menanggulangi kekurangan guru, bisa menghemat waktu, bisa berinterkasi secara langsung antara guru dan siswa, dan yang pasti lebih menarik saja untuk dilakukan”</p>
2	<p>Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem PKR ini?</p>	<p>“Dimana seorang guru itu harus memiliki keterampilan khusus untuk mengahdapi siswa yang belajar tingkat ini terutama dalam penyampaian materi itu harus benar-benar jelas nanti takutnya kalo kurang jelas bisa tercampur pelajaran siswanya itu”.</p>
3	<p>Apakah sistem PKR yang diterapkan ini berpengaruh dengan nilai siswa?</p>	<p>“Sangat berpengaruh ya sebelum diadakan kelas rangkap ini nilai siswa itu dibawah rata-rata saat ulangan karena ya guru tidak ada masuk kekelas saat jam pelajaran tersebut tidak ada yang menjelaskan jadi pas ulangan siswa tidak paham dengan soal karna sebelumnya tidak ada guru yang</p>

		menjelaskan”
4	Apakah lebih efektif kelas rangkap dari pada kelas pada umumnya buk?	“Sudah pasti, seperti yang saya jelaskan di atas karena tidak ada gur yang menjelaskan jadi siswa idak mengerti jadi ootomatis nilainya tiak bagus saat ulangan. Sebenarnya bicara tentang keefektivpan ada efektifnya ada tidak karena tergantung dengan porsinya masing-masing kalau PKR itu perlu keahlian khusus dalam menghadapi siswa beda tingkat tapi kelebihannya menarik dan mepersingkat waktu juga kalau kelas biasa kan tidak ada tantangan nya jadi baisa saja karena balik lagi tadi dengan kelebihan dan kekurangan di atas”

Kode :
Nama : Siswa kelas 3
Tanggal : 16 juni 2021
Jam : 09:00
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (Kelas)
Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah adek menyukai pembelajaran kelas yang disatukan ini (PKR)?	“Suka”
6.	Apakah adek tertarik belajar seperti biasa atau kelas yang digabung seperti ini (PKR)?	“Iya karena rame”, membuat kita belajar jadi semangat
7.	Pada saat belajar apakah adek sering bertanya kepada guru? Apakah adek kesulitan memahami pembelajrana yang diberikan oleh guru?	“Iya kadang, tergantung kalau tidak mengerti ya ditanya sama guru “
8.	Apakah adek pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama dikelas?	“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru”

Kode :
Nama : Siswa kelas 2
Tanggal : 17 juni 2021
Jam : 09:00
Disusun jam : 19:00
Tempat wawancara : Disekolah (di kelas)
Topik wawancara : Pembelajaran Kelas Rangkap

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah adek menyukai pembelajaran kelas yang disatukan ini (PKR)?	“Suka”
7.	Apakah adek tertarik belajar seperti biasa atau kelas yang digabung seperti ini (PKR	“Iya kan kalau ngak bisa bisa Tanya sama kakak kelas”
8.	Apakah adek kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru?	“Tidak sama sekali “
9.	Apakah adek pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama dikelas?	“Tidak pernah, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru”
10.	Apakah adek nakal dikelas atau sering mengganggu adek kelas 2?	“Tidak pernah”



Gambar 1.3 *Sd muhammadiyah 1 curup*



Gambar 1.4 wawancara kepala sekolah 1 muhammadiyah curup



Gambar 1.5 wawancara kepala sekolah 1 muhammadiyah curup



Gambar 1.6 wawancara wakil kepala sekolah sekaligus guru yang menerapkan model Pembelajaran Kelas Rangkap di Sd 1 muhammadiyah curup



Gambar 1.6 wawancara wakil kepala sekolah sekaligus guru yang menerapkan model Pembelajaran Kelas Rangkap di Sd 1 muhammadiyah curup



Gambar 1.6 wawancara siswa kelas 3 Sd muhammadiyah 1 curup



Gambar 1.6 wawancara siswa kelas 2 Sd muhammadiyah 1 curup

NO	TANGGAL	Metode yang Dibicarakan	Paral. Pembelajaran II	Paral. Mahasiswa
1	10/01/2020	Penjelasan Pembelajaran	Paral	Paral
2	10/01/2020	Penjelasan Jordan para	Paral	Paral
3	10/01/2020	Penjelasan, wawancara, praktik	Paral	Paral
4	10/01/2020	Penjelasan ke mahasiswa	Paral	Paral
5	10/01/2020	penjelasan tentang praktik	Paral	Paral
6	10/01/2020	Penjelasan, kearifan lokal	Paral	Paral
7	10/01/2020	Penjelasan	Paral	Paral
8	01/01/2020	ACC	Paral	Paral

NO	TANGGAL	Metode yang Dibicarakan	Paral. Pembelajaran I	Paral. Mahasiswa
1	10/01/2020	1. Metode Pembelajaran 2. Cara Penjelasan ke mahasiswa	Paral	Paral
2	10/01/2020	1. Kelelahan dan kebosanan 2. Cara Penjelasan	Paral	Paral
3	10/01/2020	1. Penjelasan ke mahasiswa 2. Cara ke kearifan lokal	Paral	Paral
4	10/01/2020	1. Penjelasan ke mahasiswa 2. Cara ke kearifan lokal	Paral	Paral
5	10/01/2020	1. Penjelasan ke mahasiswa 2. Cara ke kearifan lokal	Paral	Paral
6	10/01/2020	1. Penjelasan ke mahasiswa 2. Cara ke kearifan lokal	Paral	Paral
7	10/01/2020	1. Penjelasan ke mahasiswa 2. Cara ke kearifan lokal	Paral	Paral
8	10/01/2020	ACC	Paral	Paral

